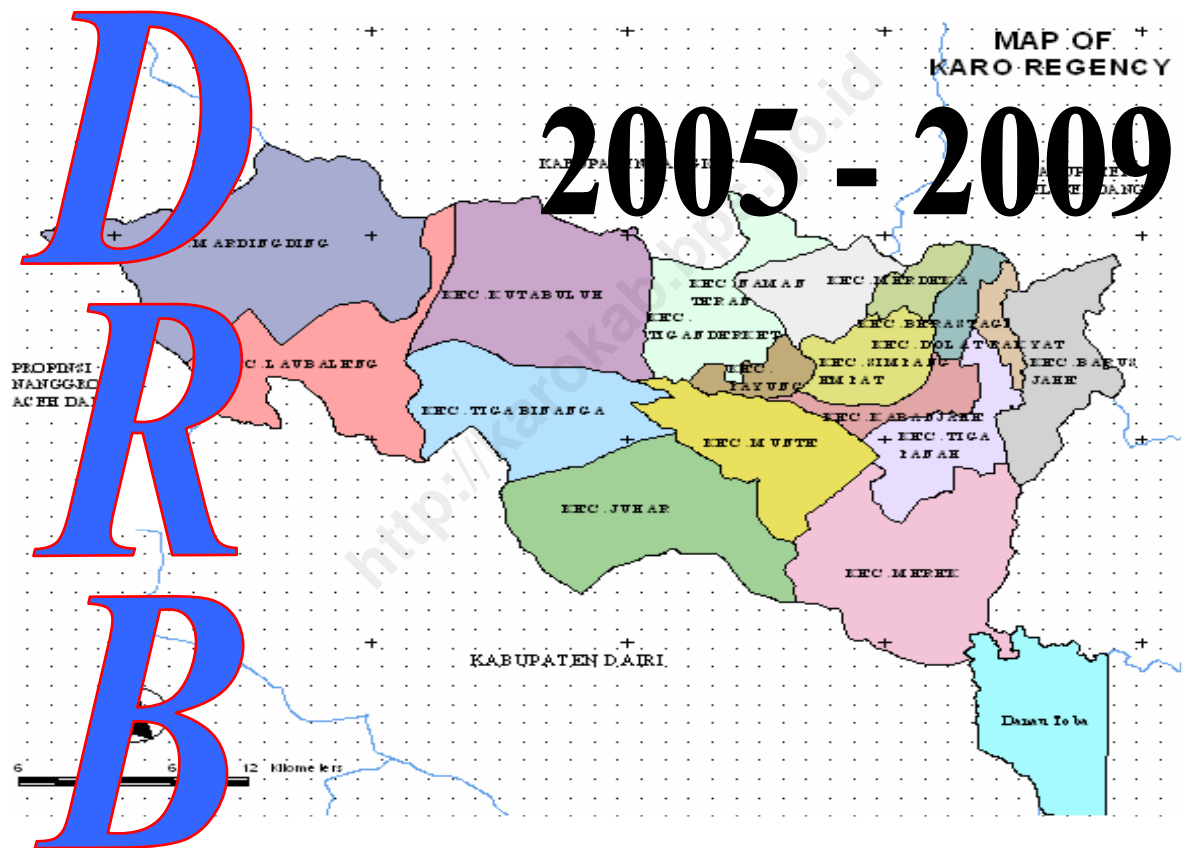




Katalog BPS : 930203.1211
No. Publikas : 12115.10.02

P D R B

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Karo



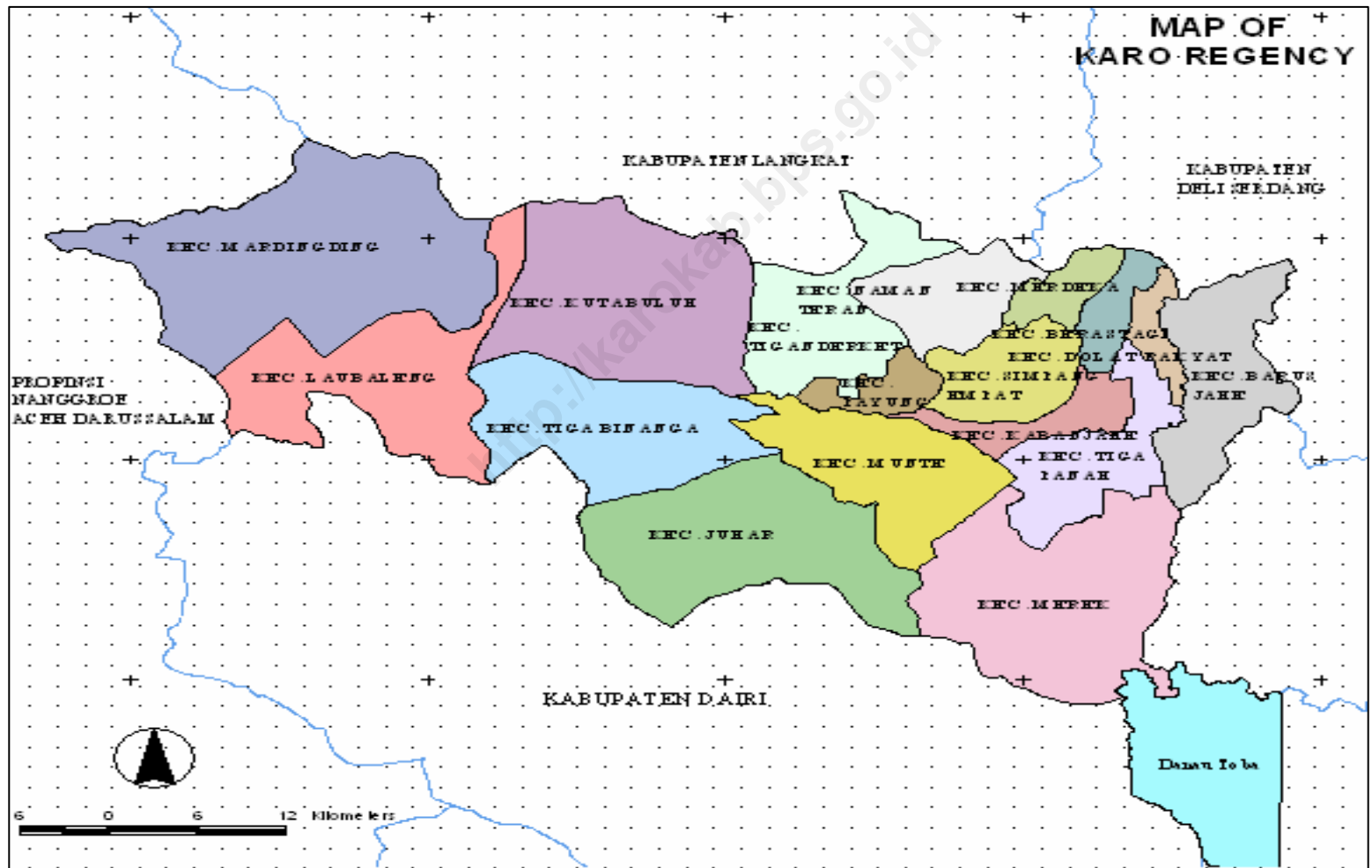
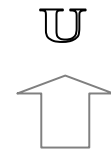
Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo
Jln. Djamin Ginting No. 131 (Raya). Tlp. (0628) 92675 – Berastagi

PDRB **PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO**
KABUPATEN KARO
TAHUN 2005 - 2009

No. Katalog	: 930203.1211
No. Publikasi	: 12115.10.02
Ukuran Buku	: 28 Cm x 21 Cm
Jumlah Halaman	: 87 + vii
Naskah	: Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Kabupaten Karo
Gambar Kulit	: Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Kabupaten Karo
Diterbitkan Oleh	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

PETA KABUPATEN KARO



KATA PENGANTAR

Publikasi "Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Karo Tahun 2005 - 2009" ini merupakan lanjutan publikasi sejenis tahun sebelumnya yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karo. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang disajikan dalam publikasi ini dihitung menggunakan tahun dasar 2000 dengan ruang lingkup dan metode penghitungan yang lebih disempurnakan.

Dalam publikasi ini disajikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 yang penyajiannya dalam bentuk rupiah, persentase maupun indeks. Untuk melengkapi publikasi ini juga disertai dengan penjelasan yang berkaitan dengan konsep definisi PDRB.

Kami menyadari dalam perhitungan masih ditemui berbagai kelemahan. Untuk itu kami mohon kesediaan pembaca / pengguna data untuk memberikan saran demi kesempurnaan publikasi ini selanjutnya.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Karo yang sangat memberikan perhatian kepada data statistik dan telah memberikan bantuan baik moral dan spiritual serta kepada semua pihak yang telah ikut membantu sehingga memungkinkan terbitnya publikasi ini.

Kabanjahe, Oktober 2010

**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KARO
Kepala,**



DONI BUKIT, SE.
NIP. 19600618 198101 1 001



DAFTAR ISI

KATALOG	i
PETA WILAYAH KABUPATEN KARO.....	ii
KATA SAMBUTAN BUPATI KARO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
BAB 1 PENJELASAN UMUM	
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Tujuan dan Kegunaan Statistik Pendapatan Regional.....	3
1.3 Penggunaan Tahun Dasar	5
1.4 Konsep dan Defenisi.....	6
1.5 Metode Penghitungan Pendapatan Regional.....	12
1.6 Penghitungan Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Berlaku..... dan Harga Konstan	15
1.7 Cara Penyajian dan Angka Indeks	20
BAB 2 URAIAN SEKTORAL	22
BAB 3 TINJAUAN PEREKONOMIAN KABUPATEN KARO	
3.1 Perkembangan PDRB Kabupaten Karo	51
3.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karo	52
3.3 Peranan dan Perkembangan Sektor - Sektor Ekonomi di Kabupaten Karo	55
3.4 Perkembangan PDRB Per Kapita Kabupaten Karo	58
TABEL-TABEL POKOK	60
GRAFIK – GRAFIK	81

**DAFTAR TABEL**

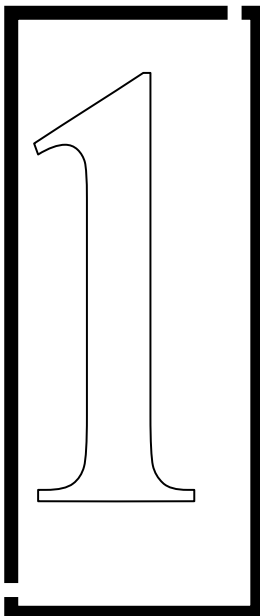
	Halaman
Tabel 3.1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan menurut Lapangan Usaha Tahun 2008 dan 2009	52
Tabel 3.2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Karo Tahun 2005-2009...	53
Tabel 3.3 Perbandingan Pertumbuhan PDRB menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2005 – 2009	54
Tabel 3.4 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Karo menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2000, 2005 – 2009.....	55
Tabel 3.5 Distribusi Persentase Pembentukan PDRB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Karo Tahun 2009	56
Tabel 3.6 PDRB dan PDRB Per Kapita Kabupaten Karo Tahun 2000, 2005-2009.	59
 TABEL-TABEL POKOK	
Tabel 4.1 PDRB Kabupaten Karo menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005 – 2009	61
Tabel 4.2 PDRB Kabupaten Karo menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2005 – 2009.....	63
Tabel 4.3 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Karo menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005 – 2009	65
Tabel 4.4 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Karo menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2005 – 2009	67
Tabel 4.5 Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Karo menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005 -2009	69
Tabel 4.6 Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Karo menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2005 - 2009	71
Tabel 4.7 Indeks Berantai PDRB Kabupaten Karo menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005 – 2009.....	73
Tabel 4.8 Indeks Berantai PDRB Kabupaten Karo menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2005 – 2009	75
Tabel 4.9 Indeks Implisit PDRB Kabupaten Karo menurut Lapangan Usaha Tahun 2005 - 2009	77
Tabel 4.10 Angka-Angka Agregat PDRB, Jumlah Penduduk dan PDRB Per kapita Kabupaten Karo Tahun 2005 - 2009	79



DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. PDRB Kabupaten Karo Tahun 2000 – 2009	82
Grafik 2. Perkembangan PDRB Kabupaten Karo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2000 – 2009	83
Grafik 3. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Karo Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2000 – 2009	84
Grafik 4. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Karo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009	85
Grafik 5. Distribusi Persentase Pembentukan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Karo Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 dan 2009.....	86
Grafik 6. PDRB Perkapita Kabupaten Karo Tahun 2000 – 2009.....	87

PENJELASAN UMUM



- 1.1. Latar Belakang**
- 1.2. Tujuan dan Kegunaan**
- 1.3. Penggunaan Tahun Dasar**
- 1.4. Konsep dan Defenisi**
- 1.5. Metode Penghitungan Pendapatan Regional**
- 1.6. Penghitungan Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan**
- 1.7. Penyajian dan Angka Indeks**



BAB 1

PENJELASAN UMUM

1.1. Latar Belakang

Di dalam membuat suatu perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah, diperlukan bermacam-macam data statistik yang akan digunakan sebagai bahan analisis untuk menentukan dan mengarahkan sasaran pembangunan agar dapat mencapai sasaran dengan tepat. Kebijakan-kebijaksanaan pembangunan ekonomi yang telah diambil di masa yang lalu, perlu dilihat dan dinilai tentang implikasinya pada masa sekarang, sehingga dapat ditentukan titik berat pembangunan untuk dijadikan tujuan bagi pembangunan di masa yang akan datang.

Statistik pendapatan regional merupakan salah satu data statistik untuk membantu mencapai tujuan tersebut di atas, karena dari statistik pendapatan regional yang disajikan secara berkala, dapat diketahui tingkat pertumbuhan ekonomi,

tingkat kemakmuran suatu daerah, tingkat inflasi dan deflasi serta gambaran struktur perekonomian daerah tersebut. Dengan demikian, statistik pendapatan regional merupakan gambaran perekonomian suatu daerah dan berguna bagi para ahli yang bergerak di bidang perencanaan dan pengambilan keputusan, baik yang berhubungan dengan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

Dalam pembangunan di bidang ekonomi, pada hekekatnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tertier.

Program dan kebijakan pembangunan ekonomi Kabupaten Karo digambarkan dalam Visi dan Misi Pembangunan Kabupaten Karo.



**Visi Pembangunan
Kabupaten Karo yaitu :**

"Terwujudnya masyarakat Kabupaten Karo yang maju, demokratis, beriman dan sejahtera dalam suasana kekerabatan Karo".

Berdasarkan Visi tersebut di atas, maka Misi yang diembankan adalah :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
2. Meningkatkan peran serta masyarakat khususnya tokoh agama dan rohaniawan dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
3. Mengembangkan secara optimal pertanian, pariwisata, industri dan perdagangan berbasis agribisnis yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan serta pelestarian hutan dan rehabilitasi lahan yang kritis.
4. Meningkatkan peranan koperasi dan UMKM untuk menunjang perekonomian masyarakat melalui perbankan

5. Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana Kabupaten Karo.
6. Melestarikan nilai-nilai budaya Karo dengan tidak menutup diri terhadap budaya luar yang bersifat positif.
7. Meningkatkan ketertiban dan ketentraman masyarakat serta kesadaran politik berdasarkan nilai-nilai demokrasi.

1.2. Tujuan dan Kegunaan Statistik Pendapatan Regional

Tujuan dan kegunaan statistik pendapatan regional antara lain untuk mengetahui :

a. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Angka-angka statistik pendapatan regional atas dasar harga konstan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah,



baik itu secara menyeluruh maupun sektor demi sektor.

b. Tingkat kemakmuran suatu daerah

Tingkat kemakmuran suatu daerah digambarkan di dalam pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita merupakan gambaran rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk sebagai hasil dari proses produksi. PDRB per kapita diperoleh dengan cara membagi total nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

c. Mengetahui struktur perekonomian

Di dalam penghitungan PDRB, struktur perekonomian diklasifikasikan menjadi 9 (sembilan) sektor. Pengklasifikasian ini mengacu kepada klasifikasi sektor yang digunakan dalam penghitungan.

Struktur perekonomian dirinci sebagai berikut :

1. Pertanian
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas dan air Minum
5. Konstruksi/Bangunan
6. Perdagangan, Restoran dan Hotel
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Bank dan Lembaga Keuangan lainnya
9. Jasa-jasa

Dengan demikian dari angka-angka statistik pendapatan regional tersebut dapat dilihat struktur perekonomian suatu daerah, apakah daerah tersebut agraris, pertambangan/penggalian atau industri melalui peranan/kontribusi sektor ekonomi.

d. Mengetahui tingkat perubahan harga (Inflasi/Deflasi)

Perbandingan antara PDRB atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas dasar harga konstan



merupakan angka indeks implisit yang dapat dipergunakan untuk mengetahui adanya perubahan harga barang dan jasa secara keseluruhan.

1.3. Penggunaan Tahun Dasar

Untuk mendapatkan keseragaman penghitungan pendapatan regional seluruh Propinsi di Indonesia, BPS menganjurkan agar mulai tahun 2000 penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di seluruh Indonesia menggunakan seri penghitungan pendapatan regional dengan tahun dasar 2000, dimana pada seri pendapatan regional tahun-tahun sebelumnya menggunakan tahun dasar 1993.

Perubahan tahun dasar ini, yang berlaku untuk seterusnya, dilakukan karena keadaan perekonomian tahun 1993 sebagai tahun dasar dipandang sudah tidak sesuai lagi dengan situasi dan kondisi perekonomian pada saat sekarang ini, terlebih setelah

terjadinya krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 yang berdampak kepada perubahan struktur perekonomian Indonesia. Secara ringkas, bisa dinyatakan bahwa struktur

ekonomi tahun 2000 telah berbeda dengan tahun 1993.

Penentuan tahun dasar 2000 sebagai tahun dasar yang baru, didasarkan pada pengamatan bahwa perekonomian selama tahun 2000 dipandang relatif stabil dan mantap dimana sejak tahun 2000 – 2003 pertumbuhan ekonomi terus meningkat dari tahun ke tahun dengan besaran positif. Hal itu bisa diberi makna sebagai awal berjalannya proses pemulihan ekonomi setelah keterpurukan akibat krisis ekonomi pada tahun 1997. Selain itu juga sesuai rekomendasi PBB agar penghitungan PDB atas dasar harga konstan dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhir 0 dan 5. Atas dasar itu maka tahun 2000 dapat dijadikan dasar untuk menilai seluruh hasil



pembangunan pada periode berikutnya.

Dengan menggunakan tahun dasar 2000, PDRB Kabupaten Karo telah dihitung secara kontinu setiap tahun dan publikasi ini merupakan urutan seri tahun 2005-2009.

1.4. Konsep dan Defenisi

Untuk memahami lebih lanjut mengenai data yang tersedia, arti, wujud fisik, karakteristik, batasan dan sifat kegiatan tentang eksistensi, perubahan dan perpindahan suatu barang dan jasa harus tercermin jelas dalam konsep dan defenisinya.

Defenisi yang berbeda akan menghasilkan data yang berbeda pula. Selanjutnya akan menghasilkan interpretasi dan penarikan kesimpulan yang menyimpang dari keadaan yang diinginkan.

Dengan demikian penjelasan konsep dan defenisi menjadi amat penting untuk dipahami dalam penghitungan pendapatan regional.

1.4.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar

Angka PDRB atas dasar harga pasar dapat diperoleh dengan menjumlahkan nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Yang dimaksud dengan nilai tambah adalah nilai produksi (*output*) dikurangi dengan biaya antara (*intermediate cost*). Nilai tambah bruto disini mencakup komponen-komponen faktor pendapatan (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuangan), penyusutan dan pajak tidak langsung netto. Jadi dengan menghitung nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar.



1.4.2. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar

Perbedaan antara konsep bruto dan netto ialah karena pada konsep bruto faktor penyusutan masih termasuk di dalamnya, sedangkan pada konsep netto komponen penyusutan telah dikeluarkan. Jadi produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar dikurangi dengan penyusutan akan diperoleh produk domestik regional netto atas dasar harga pasar. Penyusutan yang dimaksud disini adalah nilai susut (aus) barang-barang modal atau pengurangan nilai barang-barang modal (mesin-mesin, peralatan, kendaraan dsb) yang terjadi selama barang modal tersebut ikut serta dalam proses produksi. Jika nilai susut barang-barang modal dari seluruh sektor ekonomi dijumlahkan, maka hasilnya

merupakan 'penyusutan' yang dimaksud di atas.

1.4.3. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Biaya Faktor

Perbedaan antara konsep biaya faktor dan konsep harga pasar di atas ialah karena adanya pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dan subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada unit-unit produksi. Pajak tidak langsung meliputi pajak penjualan, bea ekspor, cukai dan lain-lain pajak, kecuali pajak pendapatan dan pajak perseroan. Pajak tidak langsung dari unit-unit produksi dibebankan pada biaya produksi atau pada pembeli hingga langsung berakibat menaikkan harga barang. Berlawanan dengan pajak tidak langsung yang berakibat menaikkan harga barang jadi (output), subsidi yang diberikan pemerintah kepada unit-unit



produksi terutama unit-unit produksi yang dianggap penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas dengan tujuan untuk menekan/menurunkan harga hingga bisa dijangkau/dibeli oleh masyarakat luas. Dengan demikian pajak tidak langsung dan subsidi mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap harga barang dan jasa. Selisih antara pajak tidak langsung dan subsidi, dalam penghitungan pendapatan regional disebut pajak tidak langsung netto. Kalau produk domestik regional netto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung netto, maka hasilnya adalah Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor.

1.4.4. Pendapatan Regional

Dari konsep-konsep yang diterangkan di atas dapat diketahui bahwa produk domestik regional

netto atas dasar biaya faktor sebenarnya merupakan jumlah balas jasa faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di wilayah tersebut. Produk domestik regional netto atas dasar biaya faktor, merupakan jumlah dari pendapatan yang berupa upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan yang timbul, atau merupakan pendapatan yang berasal dari wilayah tersebut. Akan tetapi pendapatan yang dihasilkan tadi, tidak seluruhnya menjadi pendapatan penduduk daerah tersebut, sebab ada sebagian pendapatan yang diterima penduduk daerah lain, Misalnya, suatu perusahaan yang modalnya dimiliki oleh orang luar, tetapi perusahaan tadi beroperasi di daerah tersebut, maka dengan sendirinya keuntungan perusahaan itu sebagian akan menjadi milik orang luar, yaitu milik orang yang mempunyai modal tadi. Sebaliknya, kalau ada penduduk daerah ini menanamkan modal di



luar daerah maka sebagian keuntungan perusahaan tadi akan mengalir ke dalam daerah tersebut, yang menjadi pendapatan bagi pemilik modal itu.

Kalau produk domestik regional netto atas dasar biaya faktor dikurangi dengan pendapatan yang mengalir keluar dan ditambah pendapatan yang masuk dari daerah lain maka hasilnya akan merupakan produk regional netto yaitu merupakan jumlah pendapatan yang benar-benar diterima (*income receipt*) oleh seluruh penduduk yang tinggal di daerah tersebut. Produk regional netto inilah yang sebenarnya merupakan pendapatan regional. Akan tetapi untuk mendapatkan angka-angka tentang pendapatan yang mengalir keluar/masuk ini (yang secara nasional diperoleh dari Neraca Pembayaran Luar Negeri) masih sangat sukar diperoleh pada saat ini, hingga produk regional terpaksa belum dapat dihitung dan untuk sementara dalam

penghitungannya pendapatan regional dianggap sebagai produk domestik regional netto.

Bila pendapatan regional ini dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu, maka akan dihasilkan suatu pendapatan per kapita.

1.4.5. Pendapatan Perorangan dan Pendapatan Siap Dibelanjakan

Dari beberapa hal yang telah diuraikan di atas, maka konsep-konsep yang dipakai dalam pendapatan regional dapat diuraikan sebagai berikut:

- ☞ Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (*GRDP at market prices*), dikurangi penyusutan akan sama dengan;
- ☞ Produk Domestik Regional Nettto Atas Dasar Harga Pasar (*NRDP at market prices*), dikurangi pajak tidak langsung netto akan sama dengan;



- ☞ Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor (*NRDP at factor cost*), ditambah dengan pendapatan netto yang mengalir dari/ke daerah lain akan sama dengan;
- ☞ Pendapatan Regional (*regional income*), bila dikurangi pajak pendapatan perusahaan (*corporate income taxes*) keuntungan yang tidak dibagikan (*undistributed profit*), iuran kesejahteraan sosial (*social security contribution*), ditambah transfer yang diterima oleh rumahtangga, bunga netto atas hutang pemerintah, akan sama dengan;
- ☞ Pendapatan Perorangan (*personal income*), bila dikurangi pajak rumahtangga, transfer yang dibayarkan oleh rumahtangga akan sama dengan;
- ☞ Pendapatan yang siap dibelanjakan (*disposable income*).

Dengan susunan ini terlihat bahwa pendapatan perorangan merupakan pendapatan yang diterima oleh rumahtangga. Ternyata tidak seluruh pendapatan regional diterima oleh rumahtangga. Hal ini disebabkan oleh karena sebagian tidak dibayar kepada rumahtangga akan tetapi pajak pendapatan perusahaan diterima oleh pemerintah, keuntungan yang tidak dibagikan ditahan perusahaan-perusahaan dan dana jaminan sosial dibayar kepada instansi-instansi yang berwenang. Tetapi sebaliknya rumah tangga masih menerima tambahan yang merupakan transfer *payments* baik dari pemerintah maupun perusahaan dan bunga netto atas hutang pemerintah. Bila pendapatan perorangan ini dikurangi dengan pajak yang langsung dibebankan kepada rumahtangga dan hibah yang diberikan oleh rumahtangga maka hasilnya



merupakan pendapatan yang siap dibelanjakan (*disposable income*).

1.4.6. Produk Domestik dan Produk Regional

Seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah domestik, tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari/atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut, merupakan produk domestik *region* yang bersangkutan.

Pendapatan yang timbul oleh karena adanya kegiatan produksi tersebut merupakan pendapatan domestik. Yang dimaksud dengan 'wilayah domestik' atau 'region' adalah meliputi wilayah yang betul-betul berada dalam batas geografis daerah tersebut.

Kenyataan menunjukkan bahwa ada sebagian dari kegiatan produksi yang dilakukan di suatu daerah namun beberapa faktor produksinya berasal/masuk dari daerah lain dan sebaliknya. Hal ini

menyebabkan nilai produksi domestik yang timbul di suatu daerah bisa tidak sama dengan pendapatan yang diterima penduduk daerah tersebut.

Dengan adanya arus pendapatan yang mengalir antara daerah ini (termasuk juga dari/ke luar negeri) yang pada umumnya berupa upah/gaji, deviden dan keuntungan maka timbul perbedaan antara produk domestik dan produk regional.

Yang dimaksud produk regional adalah produk domestik ditambah pendapatan dari luar daerah dikurangi dengan pendapatan yang dibayar ke luar daerah tersebut. Jadi produk regional merupakan produk yang betul-betul ditimbulkan oleh faktor produksi yang dimiliki penduduk daerah tersebut.



1.4.7. Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan

Angka-angka pendapatan regional menggambarkan adanya kenaikan ataupun penurunan nilai pendapatan masyarakat di suatu daerah. Kenaikan/penurunan nilai tersebut dapat dibedakan oleh dua faktor:

1. Kenaikan/penurunan riel yaitu kenaikan/penurunan tingkat pendapatan yang tidak dipengaruhi oleh faktor perubahan harga. Bila terjadi kenaikan riel pendapatan penduduk berarti daya beli penduduk di daerah tersebut meningkat.
2. Kenaikan/penurunan pendapatan yang disebabkan karena adanya faktor perubahan harga. Bila terjadi kenaikan pendapatan yang hanya disebabkan karena adanya inflasi (menurunnya

nilai uang) akan melemahkan daya beli masyarakat.

Oleh karena itu, untuk mengetahui pendapatan yang sebenarnya (*riel*), faktor inflasi ini terlebih dahulu harus dikeluarkan. Pendapatan regional dengan faktor inflasi yang masih ada di dalamnya merupakan pendapatan regional atas dasar harga berlaku. Sedangkan pendapatan regional dengan faktor inflasi yang sudah ditiadakan merupakan pendapatan regional atas dasar harga konstan.

Dengan alasan inilah maka pendapatan regional perlu disajikan dalam dua bentuk, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.

1.5. Metode Penghitungan Pendapatan Regional

Pendapatan regional dapat dihitung melalui dua metode yaitu:



1. Metode Langsung

Yang dimaksud dengan metode langsung adalah penghitungan dengan mempergunakan data daerah secara terpisah sama sekali dengan data nasional sehingga hasil penghitungannya memperlihatkan seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan daerah tersebut. Metode langsung dapat dilakukan dengan mempergunakan 3 macam pendekatan yaitu:

1. Pendekatan Produksi
2. Pendekatan Pendapatan
3. Pendekatan Pengeluaran

2. Metode Tidak Langsung

Sedangkan metode tidak langsung adalah cara alokasi yaitu mengalokasikan pendapatan nasional menjadi pendapatan regional dengan memakai berbagai macam indikator sebagai alokatornya.

1.5.1. Metode Langsung

1.5.1.1. Pendekatan Produksi

Pendekatan dari segi produksi ini bermaksud untuk menghitung nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan cara mengurangi biaya antara dari masing-masing total produksi bruto tiap-tiap sektor atau sub sektor. Pendekatan ini banyak digunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari kegiatan-kegiatan produksi yang berbentuk barang, seperti pertanian, pertambangan, industri, dan sebagainya. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi (*output*) dan nilai biaya-biaya antara (*intermediate cost*) yang dipakai dalam proses produksi. Nilai ini sama dengan balas jasa atas ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi.

1.5.1.2. Pendekatan Pendapatan

Dalam pendekatan pendapatan maka nilai tambah dari setiap



kegiatan ekonomi dihitung dengan jalan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung netto. Dalam hal sektor Pemerintahan dan usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan. Yang dimaksud dengan surplus usaha disini adalah bunga netto, sewa tanah dan keuntungan.

Metode pendekatan pendapatan ini banyak dipakai pada sektor yang produksinya berupa jasa seperti sektor Pemerintahan. Hal ini terutama disebabkan oleh karena tidak tersedianya dan kurang lengkapnya data mengenai nilai produksi dan biaya antara (*intermediate cost*).

1.5.1.3. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan dari segi pengeluaran bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Jadi kalau dilihat dari segi

penggunaan maka total *supply* dari barang dan jasa itu digunakan untuk:

- ☞ Konsumsi rumahtangga
- ☞ Konsumsi lembaga Swasta yang tidak mencari untung
- ☞ Konsumsi Pemerintah
- ☞ Pembentukan modal tetap bruto
- ☞ Perubahan stok
- ☞ Ekspor netto

Dipakainya istilah ekspor netto disini, karena yang akan dihitung hanya nilai barang dan jasa yang berasal dari produksi dalam negeri saja, maka dari jumlah penyediaan di atas nilai impor perlu dikeluarkan kembali.

1.5.2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah suatu cara mengalokasikan produk domestik bruto propinsi ke setiap kabupaten/kota dengan menggunakan alokator tertentu. Alokator yang dapat digunakan adalah:



- ☞ Nilai produksi bruto atau netto setiap sektor/sub sektor
- ☞ Jumlah produksi fisik
- ☞ Jumlah Tenaga kerja
- ☞ Jumlah Penduduk
- ☞ Alokator tidak langsung

Dengan menggunakan salah satu atau kombinasi dari alokator tersebut dapat diperhitungkan PDRB secara alokasi yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NTB_i = \frac{O_i}{\sum_{i=1}^n O_i} \times NTB_k$$

Keterangan :

NTB_i = Nilai Tambah Bruto Kecamatan

NTB_k = Nilai Tambah Bruto Kabupaten

O_i = Indikator Kecamatan

$\sum_{i=1}^n O_i$ = Jumlah Indikator (Kabupaten)

n = Banyaknya Kecamatan

1.6 Penghitungan Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan

Hasil penghitungan PDRB disajikan atas dasar :

1. Harga Berlaku
2. Harga Konstan

1.6.1. Penghitungan Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Berlaku

PDRB atas dasar harga berlaku merupakan jumlah Nilai Tambah Bruto (NTB) atau nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, yang dinilai dengan harga tahun yang bersangkutan.

NTB atas dasar harga berlaku yang didapat dari pengurangan NPB/Output dengan biaya antara masing-masing dinilai atas dasar harga berlaku. NTB menggambarkan



perubahan Volume/Quantum Produksi yang dihasilkan dan tingkat perubahan harga dari masing-masing kegiatan, sub sektor dan sektor. Mengingat sifat barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap sektor, maka penilaian NPB/Output dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk sektor primer yang produksinya bisa diperoleh secara langsung dari alam seperti Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, pertamakali dicari kuantum produksi dengan satuan standar yang biasa digunakan. Setelah itu ditentukan kualitas dari jenis barang yang dihasilkan. Satuan dan kualitas yang yang dipergunakan tidak selalu sama antara satu kabupaten dan kota dengan kabupaten dan kota lainnya. Selain itu diperlukan juga data harga per unit/satuan dari barang yang dihasilkan. Harga yang dipergunakan adalah harga

produsen, yaitu harga yang diterima oleh produsen atau harga yang terjadi pada transaksi pertama antara produsen dengan pembeli/konsumen.

NPB/Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara kuantum produksi dengan harga masing-masing komoditi pada tahun yang bersangkutan. Selain menghitung nilai produksi utama, dihitung pula nilai produksi ikutan yang dihasilkan dengan anggapan mempunyai nilai ekonomi. Produksi ikutan yang dimaksudkan adalah produksi ikutan yang benar-benar dihasilkan sehubungan dengan proses produksi utamanya.

2. Untuk sektor sekunder yang terdiri dari sektor industri pengolahan, listrik, gas dan air minum, dan sektor bangunan, penghitungan sama dengan sektor primer. Data yang



diperlukan adalah kuantum produksi yang dihasilkan serta harga produsen masing-masing kegiatan, subsektor dan sektor yang bersangkutan. NPB/Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara kuantum produksi dengan harga masing-masing komoditi pada tahun yang bersangkutan. Selain itu dihitung juga produksi jasa yang digunakan sebagai pelengkap dan tergabung menjadi satu kesatuan usaha dengan produksi utamanya.

3. Untuk sektor-sektor yang secara umum produksinya berupa jasa seperti sektor perdagangan, restoran dan hotel, pengangkutan dan komunikasi. Bank dan lembaga keuangan lainnya, sewa rumah dan jasa perusahaan serta pemerintah dan jasa-jasa. Untuk penghitungan kuantum produksinya dilakukan dengan

mencari indikator produksi yang sesuai dengan masing-masing kegiatan, subsektor dan sektor. Pemilihan indikator produksi didasarkan pada karakteristik jasa yang dihasilkan serta disesuaikan dengan data penunjang lainnya yang tersedia. Selain itu diperlukan juga indikator harga dari masing-masing kegiatan, subsektor dan sektor yang bersangkutan. NPB/Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator harga masing-masing komoditi/jasa pada tahun yang bersangkutan.

1.6.2. Penghitungan Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Konstan

Seperti telah diuraikan sebelumnya, penghitungan seri pendapatan nasional/regional atas dasar harga konstan, tahun dasar sangat penting untuk melihat



perkembangan riil dari tahun ke tahun dari setiap agregat ekonomi yang diamati. Agregat yang dimaksud tersebut dapat merupakan produk domestik bruto secara keseluruhan, nilai tambah sektoral atas dasar harga konstan, yang masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

1.6.2.1.Revaluasi

Revaluasi adalah penilaian kembali, cara menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar, dan hasilnya merupakan *output* dan biaya antara hasil perhitungan di atas.

Dalam prakteknya, sangat sulit melakukan revaluasi terhadap biaya antara yang digunakan. karena mencakup komponen *input* yang terlalu banyak disamping data harga yang tersedia tidak dapat memenuhi semua keperluan tersebut. Oleh karena itu biaya antara atas dasar

harga konstan biasanya diperoleh dari perkalian antara *output* dari masing-masing tahun dengan rasio tetap biaya antara terhadap *output* pada tahun dasar.

1.6.2.2.Ekstrapolasi

Nilai tambah masing-masing tahun atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar dengan indeks produksi. Indeks produksi sebagai ekstrapolator dapat merupakan indeks dari masing-masing produksi yang dihasilkan ataupun indeks dari berbagai indikator produksi seperti tenaga kerja, jumlah perusahaan dan lainnya, yang dianggap cocok dengan jenis kegiatan yang dihitung.

Ekstrapolasi dapat juga dilakukan terhadap perhitungan *output* atas dasar harga konstan, kemudian dengan menggunakan rasio tetap nilai tambah terhadap *output* akan diperoleh perkiraan nilai tambah atas dasar harga konstan.



1.6.2.3. Deflasi

Nilai tambah atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan indeks harga perdagangan besar dan sebagainya.

Indeks harga diatas dapat pula dipakai sebagai inflator, dalam keadaan dimana nilai tambah atas dasar harga yang berlaku justru diperoleh dengan mengalikan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan indeks harga tersebut.

1.6.2.4. Deflasi Berganda

Dalam deflasi berganda ini, yang dideflasi adalah *output* dan biaya antara, sedangkan nilai tambah diperoleh dari selisih antara *output* dan biaya antara yang telah dideflasi tersebut.

Indeks harga yang digunakan sebagai deflator untuk penghitungan

output atas dasar harga konstan biasanya merupakan indeks harga produsen atau indeks harga perdagangan besar sesuai dengan cakupan komoditinya. Sedangkan indeks harga untuk biaya antara adalah indeks harga dari komponen *input* terbesar.

Pada kenyataannya, sangat sulit melakukan deflasi terhadap biaya antara, disamping karena komponennya terlalu banyak, juga karena indeks harganya belum tersedia secara baik. Oleh karena itu dalam penghitungan harga konstan, deflasi berganda ini belum banyak digunakan.

Penghitungan komponen penggunaan produk domestik bruto atas dasar harga konstan juga dilakukan dengan menggunakan cara-cara di atas, tetapi mengingat data yang tersedia maka cara deflasi dan ekstrapolasi lebih banyak dipakai.



1.7. Cara Penyajian dan Angka Indeks

Agregat-agregat pendapatan seperti yang telah diuraikan di atas, secara seri selalu disajikan dalam dua bentuk yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan suatu tahun dasar, yang masing-masing dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Pada penyajian atas dasar harga berlaku, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahun baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen nilai tambah dan komponen pengeluaran produk domestik bruto.
2. Pada penyajian atas dasar harga konstan suatu tahun dasar, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar. Karena

menggunakan harga tetap, maka perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan produksi riil dan bukan karena kenaikan harga. Agregat-agregat pendapatan juga disajikan dalam bentuk angka indeks (perkembangan), indeks berantai dan indeks implisit, yang mana masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

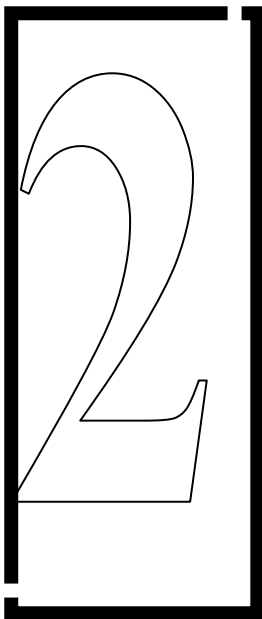
- Indeks perkembangan, diperoleh dengan membagi nilai-nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun dasar, dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun terhadap tahun dasar.
- Indeks berantai, diperoleh dengan membagi nilai pada



masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya, dikalikan 100. Jadi disini tahun sebelumnya selalu dianggap 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan untuk masing-masing tahun dibandingkan tahun sebelumnya.

- Indeks harga implisit, diperoleh dengan membagi nilai atas dasar harga berlaku dengan nilai atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahun dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar. Selanjutnya bila dari indeks harga implisit ini dibuatkan indeks berantai, akan terlihat tingkat perkembangan harga setiap tahun terhadap tahun sebelumnya.

URAIAN SEKTORAL



<http://karokab.bps.go.id>



BAB 2

URAIAN SEKTORAL

Uraian sektoral yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup, definisi, dan sumber data yang digunakan untuk masing-masing sektor dan sub sektor, cara-cara perhitungan nilai tambah baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000.

2.1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian meliputi kegiatan pengusahaan dan pemanfaatan benda-benda biologis (hidup) yang diperoleh dari alam dengan tujuan untuk konsumsi. Sektor pertanian meliputi sub sektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan, dan perikanan.

2.1.1. Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor tanaman bahan makanan mencakup segala jenis tanaman yang dihasilkan dan digunakan sebagai bahan makanan, seperti padi, jagung, ketela pohon,

ketela rambat, kentang dan umbi-umbi lain, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau dan kacang-kacangan lain, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Hasil ikutan yang mempunyai nilai ekonomis, seperti jerami, daun, pelepah, batang, kelobot dan sebagainya juga dimasukkan dalam penggolongan ini.

Data produksi diperoleh dari BPS Propinsi Sumatera Utara, BPS Kabupaten Karo dan Dinas Pertanian Kabupaten Karo. Data harga diperoleh dari survei yang dilakukan BPS, seperti harga untuk komoditi palawija, sayur-sayuran, dan buah-buahan pada tingkat harga pasar pedesaan (HP1), harga untuk komoditi padi pada tingkat loko gudang petani (HP2), dan harga komoditi-komoditi tertentu lainnya yang dikumpulkan secara berkala oleh BPS dan Diperta setempat.

Nilai Tambah Bruto (NTB) atas dasar harga berlaku masing-masing komoditi diperoleh melalui pendekatan produksi, yaitu nilai



produksi bruto (NPB)/*output* dikurangi dengan jumlah biaya antara. NPB/*output* merupakan perkalian antara produksi dan harga masing-masing komoditi setiap tahun. Sedangkan struktur biaya antara diperoleh dari hasil pengolahan Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR).

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan produksi pada masing-masing tahun dengan harga pada tahun 2000, kemudian dikurangi lagi dengan jumlah biaya antara yang telah dinilai dengan harga tahun 2000.

2.1.2. Tanaman Perkebunan

Sub sektor tanaman perkebunan mencakup segala jenis tanaman perkebunan baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan besar yang menghasilkan komoditi-komoditi seperti karet, kopi, teh, kina, coklat, minyak sawit, inti sawit, tebu, rami, serat manila, kelapa, kapuk, cengkeh, pala, lada, kulit kayu

manis, panili, kemiri, pinang, minyak sereh, gambir, biji jarak, kumis kucing, dan sebagainya. Termasuk pula di sini hasil/produksi pengolahan sederhana, yang pada umumnya kegiatannya menjadi satu usaha dengan kegiatan perkebunannya, seperti karet remah, gula merah, minyak kelapa, tembakau olahan, kopi olahan, teh olahan, kopra, dan minyak sawit. Hasil ikutan yang mempunyai nilai ekonomis dari produk-produk tersebut di atas, seperti batang pohon, sabut kelapa, daun, akar, dan sebagainya tetap dimasukkan sebagai hasil/produksi.

Data produksi diperoleh dari BPS Kabupaten Karo dan Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Perkebunan Kabupaten Karo, sedangkan data harga untuk masing-masing komoditi beragam seperti harga ekspor (HEK), harga perdagangan besar (HPB), harga eceran (HE) atau harga produsen



(HP) dikumpulkan secara berkala oleh BPS.

NTB atas dasar harga berlaku masing-masing komoditi diperoleh melalui pendekatan produksi, yaitu $NPB/output$ dikurangi dengan jumlah biaya antara. $NPB/output$ merupakan perkalian antara produksi dan harga masing-masing jenis komoditi setiap tahun, sedangkan struktur biaya antara diperoleh dari hasil pengolahan SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan mengurangi $NPB/output$ dengan jumlah biaya antara yang dinilai dengan harga tahun 2000.

2.1.3. Peternakan dan Hasil-

Hasilnya

Subsektor peternakan mencakup kegiatan pemeliharaan ternak besar, ternak kecil dan unggas yang bersifat komersial dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dipotong dan diambil hasil-hasilnya, seperti sapi,

kerbau, kuda, babi, kambing, domba, ayam, itik, burung, ulat sutera dan sebagainya. Produksi yang dicakup meliputi ternak lahir, penambahan berat badan, hasil-hasil pemotongan seperti daging, jeroan, kulit, tulang, dan hasil-hasil ternak lainnya (susu, telur, kokon, madu, kotoran ternak dan lain-lain). Karena data mengenai jumlah ternak lahir dan penambahan berat badan tidak tersedia secara lengkap, maka untuk memperkirakan produksi ternak berbeda dengan memperkirakan produksi pada kegiatan lainnya. Produksi ternak diperkirakan sama dengan jumlah ternak yang dipotong, ditambah perubahan stok populasi ternak.

Data komponen produksi ternak diperoleh dari Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Perkebunan Kabupaten Karo serta survei-survei yang dilakukan oleh BPS serta instansi lainnya. Sedangkan data harga berupa HEK, HP, dan harga konsumen (HK)



dikumpulkan secara berkala oleh BPS dan Instansi terkait setempat.

Penghitungan NTB dilakukan melalui pendekatan produksi, sama seperti yang dilakukan pada sub sektor sebelumnya, baik untuk perkiraan atas dasar harga berlaku maupun harga konstan 2000.

2.1.4. Kehutanan

Sub sektor kehutanan mencakup kegiatan yang dilakukan di areal hutan oleh perorangan atau badan usaha, yang mencakup usaha penanaman, pemeliharaan, penanaman kembali, dan penebangan hutan serta pengambilan getah-getahan dan akar-akaran. Produksi yang dihasilkan meliputi kayu gelondongan, kayu belahan/potongan (kayu pertukangan), kayu bakar, bambu, rotan, damar dan sebagainya. Hasil pengolahan sederhana yang pada umumnya dilakukan di areal hutan, seperti pembuatan arang, penyaringan getah dan sebagainya, dimasukkan pula dalam sub sektor ini. Di samping itu dicakup pula kegiatan

perburuan/penangkapan dan pembiakan binatang liar/margasatwa dengan tujuan komersial seperti perburuan burung-burung liar, penangkapan penyu, buaya, ular dan sebagainya. Produksi yang dihasilkan berupa binatang hidup/mati, binatang lahir (anak), daging, sarang (khusus burung), kulit, tanduk, telur, dan lain-lain. Tidak termasuk disini kegiatan-kegiatan dengan tujuan untuk penelitian, olah raga, kebun binatang, dan hobi (kegemaran).

Data produksi diperoleh dari Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup dan BPS Kabupaten Karo, sedangkan untuk harga masing-masing komoditi dipergunakan beberapa macam harga seperti HEK, HPB, HP, dan HK, yang dikumpulkan secara berkala oleh BPS dan Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup setempat.

Penghitungan NTB dilakukan melalui pendekatan produksi, sama seperti yang dilakukan pada subsektor sebelumnya, baik untuk



perkiraan atas dasar harga berlaku maupun harga konstan 2000.

2.1.5. Perikanan

Subsektor perikanan mencakup kegiatan penangkapan, pengambilan dan pemeliharaan/pembiakan segala jenis binatang dan tumbuhan air, baik yang di air tawar maupun asin, seperti ikan, udang, kepiting, ubur-ubur, mutiara, rumput laut, bunga karang, dan sebagainya. Juga dimasukkan kegiatan pengolahan sederhana binatang air dan hasil-hasil lainnya seperti pengeringan dan penggaraman ikan.

Menurut tempat penangkapannya, sub sektor perikanan dibagi menjadi perikanan laut dan perikanan darat yang terdiri dari perikanan air tawar (kolam, sawah, danau dan sungai) dan perikanan air payau/tambak. Termasuk juga usaha pelayanan kegiatan perikanan yang umumnya menjadi satu kesatuan usaha dengan kegiatan penangkapan/pemeliharaan ikan

seperti sortasi, gradasi, persiapan lelang ikan, perbaikan dan pemeliharaan tambak/empang, pembasmian hama, pemupukan dan penyelenggaraan sistem pengaturan air untuk tambak/empang,

Data produksi diperoleh dari Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Perkebunan Kabupaten Karo. Sedangkan data harga di samping dari dinas yang sama, juga dikumpulkan secara berkala oleh BPS, seperti HP2 dan harga lelang.

Penghitungan NTB dilakukan melalui pendekatan produksi pertanian yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak, yang umumnya menjadi satu kesatuan usaha dan sulit dipisahkan dari kegiatan utama di masing-masing sektor pertanian, dimasukkan pada kegiatan utamanya.

Beberapa kegiatan tersebut adalah pengolahan tanah, pemupukan, penyebaran



bibit/benih, penyemaian dan penanaman, penyemprotan/pembasmian hama, pemanenan, pemetikan dan pemangkasan, pembilasan/sortasi dan gradasi hasil, pertanian, pelayanan kesehatan hewan dan jasa pertanian lainnya, Penghitungan nilai tambah kegiatan ini berbeda antar daerah/propinsi sesuai dengan kondisinya dan data yang tersedia.

2.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian mencakup kegiatan penambangan, penggalian, pengeboran, penyaringan, pencucuan, pemilihan, dan pengambilan/ pemanfaatan segala macam benda non-biologis, seperti barang tambang, barang mineral dan barang galian yang tersedia di alam, baik berupa benda padat, benda cair, maupun gas. Produksi yang dihasilkan meliputi (a) Pertambangan: batu bara, minyak bumi, gas bumi dan biji logam,

seperti biji besi, pasir besi, timah, bauksit, aluminium, tembaga, nikel, mangan, emas, perak, dan logam lainnya serta aspal alam. (b) Penggalian batu-batuan, tanah liat, keramik, kaolin, pasir, kerikil, dan sebagainya. (c) Pembuatan garam (penggaraman), dengan produksinya berupa garam kasar.

Data produksi barang tambang diperoleh dari Departemen Pertambangan dan Energi yang bersumber dari Buku Tahunan Pertambangan Indonesia. Produksi barang galian datanya diperoleh dari Buku Tahunan Pertambangan dari hasil survei Pusat Pertambangan Teknologi Mineral (PPTM) maupun survei-survei lainnya (SKPR). Produksi garam diperoleh dari Buku Tahunan Pertambangan maupun survei-survei lainnya yang digunakan sebagai pelengkap. Bagi komoditi yang datanya tidak tersedia/sulit diperoleh, seperti batu kali, pasir, tanah liat, dilakukan perkiraan melalui pendekatan penggunaan, yaitu menghitung



pemakaian (*input*) disektor lain, seperti *input* sektor konstruksi dan industri.

Data harga diperoleh dari Departemen Pertambangan dan Energi, BPS Kabupaten Karo yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan dan publikasi Statistik Ekspor yang diterbitkan oleh BPS Pusat. Bagi komoditi-komoditi yang data harganya tidak tersedia secara lengkap, dilakukan pengumpulan data melalui survei khusus lainnya secara berkala.

Penghitungan NTB atas dasar harga berlaku masing-masing komoditi diperoleh melalui pendekatan produksi, yaitu $NPB/output$ dikurangi jumlah biaya antara. $NPB/output$ merupakan perkalian antara produksi dan harga masing-masing komoditi setiap tahun, sedangkan struktur biaya antara diperoleh dari Tabel *Input-Output (I - O)* Sumatera Utara dan hasil pengolahan Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR). Bagi komoditi-komoditi yang $NPB/output$

nya dihitung melalui pendekatan pemakaian di sektor lain tersebut (industri dan konstruksi) setelah dinilai dengan harga produsen. NTB adalah $NPB/output$ dikurangi jumlah biaya antara.

NTB atas dasar harga konstan 2000 untuk kegiatan pertambangan dihitung dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan produksi tahun yang bersangkutan dengan harga tahun 2000 kemudian dikurangi dengan jumlah biaya antara. Sedangkan untuk penggalian dan penggarapan digunakan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks Indikator Produksi yang digunakan, seperti jumlah tenaga kerja dan jumlah satuan usaha.

2.3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri mencakup kegiatan untuk mengubah atau mengolah suatu barang organik dan anorganik menjadi barang baru sehingga mempunyai nilai yang lebih tinggi, sedang pengolahannya dapat



dilakukan dengan tangan atau mesin. Kegiatan sektor industri amat beragam dilihat dari komoditi yang dihasilkan dan cara pengolahannya. Pengelompokan yang telah dilakukan oleh BPS didasarkan pada proses produksi dan banyaknya tenaga kerja yang terlibat. Disini dibedakan empat kelompok industri yaitu meliputi industri besar, sedang, kecil, dan rumahtangga.

Industri besar adalah perusahaan industri yang menggunakan tenaga kerja lebih atau sama dengan 100 orang, industri sedang antara 20 sampai dengan 99 orang, industri kecil antara 5 sampai dengan 19 orang, dan industri kerajinan rumahtangga tenaga kerjanya lebih kecil atau sama dengan 4 orang.

Pengelompokan lainnya dari kegiatan industri dibuat berdasarkan jenis komoditi utama yang dihasilkan oleh masing-masing perusahaan. Secara garis besarnya kegiatan industri dikelompokkan menjadi:

1. Industri makanan, minuman, dan tembakau
2. Industri tekstil, pakaian jadi, dan kulit
3. Industri kayu dan barang dari kayu termasuk alat-alat rumahtangga dari kayu
4. Industri kertas dan barang-barang dari kertas, percetakan dan penerbitan
5. Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia, minyak bumi, batu bara, karet, dan pelastik
6. Industri barang galian bukan logam kecuali minyak bumi dan batu bara
7. Industri logam dasar
8. Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya
9. Industri pengolahan lainnya

Rincian yang lebih jelas mengenai komoditi yang dicakup di dalam masing-masing kelompok kegiatan industri dapat dilihat pada buku Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI).



Data produksi, harga dan NPB/*output* industri besar dan sedang diperoleh melalui Survei Industri Besar dan Sedang (pencacahan lengkap) yang dilakukan BPS setiap tahun. Sedangkan data untuk industri kecil diperkirakan dari hasil Survei Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga yang dilengkapi hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan survei-survei lainnya yang dilaksanakan oleh BPS dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi.

NTB atas dasar harga berlaku untuk industri besar dan sedang dihitung melalui pendekatan produksi, yaitu dengan mengurangi NPB/*output* dengan jumlah biaya antara. Sedangkan untuk industri kecil dan kerajinan rumah tangga, perkiraan NTB-nya didasarkan pada hasil sensus/survei yang sudah ada yakni dihitung dahulu perkiraan NTB tahun 2000, kemudian diinflasi/dikalikan dengan indeks harga implisit sub sektor industri besar dan sedang.

NTB atas dasar harga konstan 2000 untuk industri besar dan sedang dihitung dengan cara deflasi, yaitu membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) barang-barang industri. Sedangkan untuk industri kecil dan kerajinan rumah tangga dihitung dengan cara ekstrapolasi, yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks indikator produksi seperti jumlah tenaga kerja atau jumlah satuan usaha sebagai ekstrapolatornya.

2.4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih

2.4.1. Listrik

Sub sektor listrik mencakup kegiatan pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik dengan menggunakan tenaga air, disel, uap dan gas, yang diselenggarakan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN), dan non-PLN.

Data produksi, harga dan struktur *input* diperoleh dari hasil



survei yang dilakukan secara berkala oleh BPS. Untuk PLN dilakukan survei setiap tahun, mengingat peranannya dalam kegiatan kelistrikan cukup besar dan beroperasi di seluruh Propinsi.

Berbeda dengan pendataan untuk PLN, survei perusahaan-perusahaan non-PLN tidak selalu dilakukan setiap tahun pada suatu propinsi. Dengan demikian untuk penghitungan NTB-nya perlu dilakukan survei pelengkap lainnya (SKPR).

NTB atas dasar harga berlaku dihitung melalui pendekatan produksi, yaitu dengan mengurangi NPB/*output* dengan jumlah biaya antara. NPB/*output* merupakan perkalian perkiraan KWH listrik yang dibangkitkan dengan rata-rata tarif ditambah dengan pendapatan yang diterima dari usaha lainnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi yaitu dengan mengalikan perkiraan NTB tahun

2000 dengan indeks produksi yang dihasilkan seperti jumlah KWH listrik yang dibangkitkan/dijual.

2.4.2. Gas

Sub sektor gas mencakup kegiatan produksi dan pendistribusian gas kota oleh Perusahaan Gas (PN Gas) untuk dijual kepada rumahtangga, industri, dan penggunaan komersial lainnya. Kegiatan ini hanya terdapat di beberapa kota saja seperti Jakarta, Bogor, Bandung, Cirebon, Semarang, Surabaya, dan Ujung Pandang. Gas yang dicakup adalah komoditi yang dihasilkan dari proses pembakaran batu bara, minyak dan crack. Produksinya berupa gas batu bara, gas minyak, dan gas cracking. Produksi ikutan yang dihasilkan adalah ter kasar, ter bersih, dan minyak ter.

Data produksi, harga dan struktur *input* diperoleh dari hasil survei yang dilaksanakan setiap tahun oleh BPS terhadap seluruh PN Gas.



NTB atas dasar harga berlaku dihitung melalui pendekatan produksi, yaitu dengan cara mengurangi NPB/output dengan jumlah biaya antara. NPB/output merupakan perkalian antara gas kota yang diproduksi dengan rata-rata harga ditambah pendapatan lainnya.

2.4.3. Air Bersih

Sub sektor air bersih mencakup kegiatan penampungan, penjernihan, dan pendistribusian air bersih kepada rumahtangga, industri, rumah sakit, dan penggunaan komersial lainnya. Termasuk juga kegiatan penyediaan air bersih dengan menggunakan kincir air, atau alat lainnya, yang diusahakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) milik pemerintah dan non-PAM milik swasta/perorangan.

Data produksi, harga dan struktur *input* diperoleh dari hasil survei yang dilaksanakan secara berkala oleh BPS dan survei-survei pelengkap lainnya (SKPR).

NTB atas dasar harga berlaku dihitung melalui pendekatan produksi yaitu NPB/output dikurangi dengan jumlah biaya antara. NPB/output merupakan perkalian antara kuantum air yang dihasilkan dengan rata-rata harganya ditambah dengan pendapatan lainnya yang diterima unit usaha.

NTB atas dasar harga konstan 2000 yang umumnya digunakan untuk sub sektor ini adalah revaluasi dan ekstrapolasi dengan menggunakan data produksi/indikator produksi yang tersedia.

2.5. Sektor Bangunan

Sektor bangunan mencakup kegiatan pembuatan dan perbaikan bangunan (konstruksi), baik yang dilakukan oleh kontraktor umum, yaitu unit usaha yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri. Yang digolongkan sebagai kegiatan



konstruksi adalah pembuatan, pembangunan, pemasangan, dan perbaikan (berat maupun ringan) semua jenis konstruksi, seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, jalan, jembatan, pelabuhan (laut, udara, sungai), terminal dan sejenisnya.

Berbeda dengan sektor lain, pada sub sektor bangunan banyak ditemui kesulitan untuk melakukan perkiraan/estimasi NTB, karena terbatasnya data yang tersedia. Penghitungan yang dilakukan melalui data pembanding yang diambil dari realisasi pengeluaran fisik pemerintah yang bersumber dari APBN dan APBD, dan juga didasarkan pada data dari Asosiasi Konstruksi Indonesia (AKI), dari Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (GAPENSI), dan dilengkapi dengan survei khusus lainnya (SKPR).

Karena data produksi tidak tersedia secara lengkap, penghitungan langsung dilakukan terhadap NPB/ *output*.

NTB atas dasar harga konstan tahun 1993 diperoleh dengan cara deflasi yang menggunakan IHPB bahan bangunan/konstruksi sebagai deflatornya, atau dengan menggunakan indeks tenaga kerja di sektor bangunan sebagai ekstrapolatornya.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari NTB/*output* dikurangi dengan jumlah biaya antara atau dihitung langsung NTB-nya melalui pendekatan pendapatan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, yaitu dengan menggunakan IHPB bahan bangunan/konstruksi sebagai deflator, atau dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks jumlah tenaga kerja di sub sektor bangunan sebagai ekstrapolatornya.

2.6. Sektor Perdagangan. Restoran. dan Hotel

2.6.1. Perdagangan

Sub sektor perdagangan mencakup kegiatan pengumpulan dan pendistribusian barang baru



maupun bekas oleh produsen atau importir kepada konsumen, tanpa mengubah bentuk dan sifat barang-barang tersebut. Kegiatan pendistribusian/penyaluran dapat berupa perdagangan besar maupun pedagang eceran. Pedagang besar adalah pedagang yang umumnya melayani pedagang eceran atau konsumen lain yang bukan konsumen rumahtangga. Sedangkan pedagang eceran adalah pedagang yang umumnya melayani konsumen rumahtangga.

Barang-barang yang diperdagangkan meliputi produksi sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, sektor industri, baik yang berasal dari produksi dalam daerah, dari daerah lain ataupun dari luar negeri/impor. Barang yang diperdagangkan ini disebut sebagai supply (penyediaan).

Data supply bersumber dari hasil penghitungan NPB/output sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, dan industri, sedangkan impor bersumber dari buku Statistik Impor dan Statistik Perdagangan

antar pulau yang dikumpulkan secara berkala oleh BPS.

Pada umumnya penghitungan NTB sub sektor perdagangan dilakukan melalui pendekatan arus barang yaitu menghitung nilai margin barang-barang yang diperdagangkan. Margin perdagangan adalah selisih antara nilai jual dengan nilai beli, yang merupakan NPB/output sub sektor perdagangan.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari NPB/output dikurangi jumlah biaya antara. Sedangkan NPB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara yang sama seperti pada penghitungan harga berlaku dengan menggunakan rasio-rasio yang bersumber dari hasil pengolahan Tabel I-O Sumatera Utara.

2.6.2. Restoran

Sub sektor restoran mencakup kegiatan penyediaan makanan dan minuman jadi yang langsung dikonsumsi/dihidangkan di tempat



penjualan, baik dengan tempat tetap maupun tidak tetap/pindah-pindah. Kegiatan tersebut antara lain meliputi usaha tata-boga, warung, restoran, kedai, kantin, bakso keliling dan sebagainya. Kegiatan sejenis yang dilakukan oleh satuan usaha di sektor lain karena sulit dipisahkan, digolongkan ke dalam sektor yang mengusahakannya. Misal kegiatan restoran untuk pelayanan tamu hotel, digolongkan sebagai bagian usaha perhotelan.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi yaitu mengurangi NPB/output dengan jumlah biaya antara. NPB/output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah unit usaha atau jumlah tenaga kerja dari sub sektor ini. Dan indikator harga digunakan rata-rata output per unit indikator produksi berdasarkan hasil SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks indikator produksi yang sesuai. Selain itu digunakan pula cara deflasi yaitu membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan IHK kelompok makanan jadi.

2.6.3. Hotel

Sub sektor hotel mencakup kegiatan penyediaan akomodasi dengan menggunakan sebagian atau seluruhnya tempat penginapan. beserta fasilitas-fasilitas lain yang menunjang seperti binatu, restoran, diskotik, tempat olah raga, penyewaan ruangan, dan sebagainya. Jenis kegiatan perhotelan yang dicakup meliputi hotel, losmen, wisma, hostel, pesanggrahan, bungalow, pondok dan sejenisnya, baik yang berbintang maupun yang tidak berbintang.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, yaitu mengurangi



NPB/output dengan jumlah biaya antara. NPB/output merupakan perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah kamar, jumlah tempat tidur, jumlah tamu menginap atau jumlah malam tamu, yang bersumber dari hasil survei perhotelan yang dilakukan BPS secara berkala. Untuk indikator harga digunakan rata-rata output per unit indikator produksi berdasarkan hasil SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi, yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks indikator produksi yang sesuai. Disamping itu digunakan pula cara revaluasi yaitu menilai NPB/output tahun yang bersangkutan dengan menggunakan harga tahun 2000, kemudian dihitung NTB-nya memakai rasio dari Tabel I-O Sumatera Utara.

2.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor angkutan dan komunikasi meliputi kegiatan pengangkutan umum untuk barang dan penumpang melalui darat, laut, sungai, danau, penyeberangan dan udara. Termasuk disini jasa penunjang angkutan yang mencakup pemberian jasa atau penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, seperti parkir, terminal, pelabuhan, bongkar muat, keagenan, ekspedisi, angkutan bandar, pergudangan, dan jalan tol, serta kegiatan komunikasi yang dilakukan meliputi pos dan giro serta telekomunikasi.

2.7.1. Angkutan Darat

2.7.1.1. Angkutan Kereta Api

Sub sektor angkutan kereta api meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kereta api. Kegiatan ini merupakan usaha monopoli Perumka. Data produksi/indikator produksi yang digunakan adalah jumlah km-penumpang diangkut dan jumlah ton-km-barang dimuat, yang



bersumber dari laporan bulanan dan tahunan Perumka. Indikator harga jarang digunakan karena tidak tersedia secara lengkap. Untuk struktur biaya antara, digunakan rasio dalam Tabel I-O Sumatera Utara.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks produksi gabungan tertimbang dari angkutan penumpang dan barang.

2.7.1.2. Angkutan Jalan Raya

Subsektor angkutan jalan raya meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kendaraan angkutan umum jalan raya baik yang bermotor maupun tidak bermotor. Jenis-jenis kendaraan meliputi:

- bermotor: bus/minibus, taksi, oplet/mikrolet, roda tiga, dan truk;
- tidak bermotor: becak, delman, bendi, dan pedati/grobak.

Dimasukkan juga kegiatan penyewaan kendaraan, baik dengan pengemudi ataupun tanpa pengemudi.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi yaitu dengan mengurangi NPB/output dengan jumlah biaya antara, NPB/output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah kendaraan, yang dirinci menurut jenis dan status pengangkutan (barang/penumpang), yang bersumber dari laporan tahunan DLLAJR. Sebagai indikator harga digunakan rata-rata output per unit kendaraan, yang diolah dari hasil SKPR. Demikian juga struktur biaya antara diperoleh dari sumber yang sama.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks indikator produksi yang sesuai. Selain itu digunakan pula cara deflasi yaitu membagikan



perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan IHK komponen pengangkutan.

2.7.2. Angkutan Laut, Sungai dan Danau

2.7.2.1. Angkutan Laut

Sub sektor angkutan laut mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kendaraan/kapal laut milik perusahaan nasional, baik yang beroperasi di dalam negeri, dari/ke luar negeri maupun di luar negeri.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, sama seperti penghitungan pada sub sektor sebelumnya. NPB/output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah barang dan penumpang yang diangkut dari masing-masing pelabuhan muat, dirinci menurut jenis kegiatan pelayaran yang bersumber dari

laporan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks indikator produksi yang sesuai.

2.7.2.2. Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kendaraan/kapal sungai, baik bermotor maupun tidak bermotor yang beroperasi di sungai, danau, dan penyeberangan di selat. Jenis kendaraan meliputi ferry, motor boat, speed boat, motor tempel, ketinting, sampan dan sejenisnya.

NPB/output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga, Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah armada yang beroperasi dirinci menurut jenisnya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan



mengurangkan NPB/output dengan jumlah biaya antara.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan NTB tahun 2000 dengan indeks indikator produksi yang digunakan.

2.7.3. Angkutan Udara

Sub sektor angkutan udara mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal/pesawat terbang milik perusahaan nasional. Penggolongan jenis kegiatan ini dirinci menurut penerbangan domestik (dalam negeri) dan internasional (luar negeri).

NPB/output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah barang yang dimuat (ton) dan jumlah penumpang yang berangkat dirinci menurut tujuan muatan, yang datanya diperoleh dari laporan PT (Persero) Angkasa Pura. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh

dengan mengurangkan NPB/output dengan jumlah biaya antara.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan NTB tahun 2000 dengan indeks indikator produksi yang digunakan.

2.7.4. Jasa Penunjang Angkutan

Sub sektor jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan pelayanan, pembentukan jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan pengangkutan, atau yang berdiri sendiri (bukan merupakan satu kesatuan usaha dengan kegiatan pengangkutannya). Kegiatan ini antara lain mencakup jasa keagenan, pergudangan, terminal, dan parkir serta bongkar muat.

NPB/output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah barang atau penumpang yang dilayani. Dan NTB atas dasar harga berlaku



diperoleh dengan mengurangi NPB/output dengan jumlah biaya antara.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan NTB 2000 dengan indeks indikator produksi yang digunakan.

2.7.5. Komunikasi

Sub sektor komunikasi meliputi kegiatan pelayanan pos dan telekomunikasi yang diusahakan oleh PT (Persero) Pos Indonesia dan PT (Persero) Telkom.

2.7.5.1. Pos dan Giro

Mencakup kegiatan jasa pengiriman surat, wesel, dan paket pos. Termasuk kegiatan jasa pelayanan pada pihak ke tiga, seperti jasa giro, penjualan kertas bermeterai dan meterai dagang. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, sama seperti penghitungan pada sub sektor sebelumnya, dimana NPB/output-nya diperoleh dari

laporan keuangan perusahaan PT (Persero) Pos Indonesia.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan NTB tahun 2000 dengan indeks produksi gabungan tertimbang dari pelayanan pos, wesel, paket, dan giro.

2.7.5.2. Telekomunikasi

Mencakup kegiatan jasa pengiriman berita melalui telepon, telegram, dan teleks, baik di dalam negeri maupun ke/dari luar negeri.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, sama seperti penghitungan pada sub sektor sebelumnya. NPB/output atas dasar harga berlaku diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT Telkom dan PT Indosat serta perusahaan lain seperti radio panggil.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan NTB tahun 2000 dengan indeks indikator produksi yang bersangkutan.



2.8. Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya

2.8.1. Bank

Sektor ini mencakup kegiatan pelayanan jasa bank, asuransi, koperasi, dan jasa keuangan lainnya. Jasa bank meliputi usaha jasa perbankan yang dilakukan oleh bank sentral yaitu Bank Indonesia (BI), bank devisa, bank tabungan dan bank pembangunan. Usahanya meliputi simpan pinjam, mengeluarkan kertas berharga, memberi jaminan bank dan jasa perbankan lainnya.

2.8.2. Asuransi

Kegiatan asuransi meliputi usaha segala jenis perasuransian, seperti asuransi jiwa, asuransi sosial, asuransi kecelakaan, jasa penunjang perasuransian (reasuransi), dan konsultasi/agen dan dana pensiun.

Sedangkan jasa keuangan lainnya meliputi usaha bank pasar, lumbung desa, koperasi simpan

pinjam, perdagangan valuta asing, pasar modal, bursa valuta asing dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, sama seperti penghitungan pada subsektor sebelumnya. NPB/output dan struktur biaya antara atas dasar harga berlaku untuk kegiatan Bank diperoleh dari BI Medan, sedangkan kegiatan asuransi dan jasa keuangan lainnya diperoleh melalui SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi, yaitu dengan membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan IHK kelompok umum, atau ekstrapolasi dengan menggunakan ekstrapolator : jumlah nasabah, penabung, pemegang polis dan kredit yang disalurkan.

2.8.3. Sewa bangunan

Sektor ini mencakup kegiatan sewa menyewa atas penggunaan sebagian atau seluruh rumah atau bangunan tempat tinggal maupun



kantor atau toko, tanpa memperhatikan status kepemilikannya, artinya dapat merupakan milik sendiri, maupun milik orang atau badan lain. Untuk rumah yang ditempati pemiliknya sendiri, perkiraan output sewa rumah dilakukan dengan cara imputasi, yaitu dengan memperkirakan output berdasarkan penggunaannya di kegiatan lain, meskipun pada kenyataannya tidak terjadi transaksi sewa menyewa. Sehingga output sewa rumah merupakan penjumlahan antar output dari usaha persewaan bangunan dan imputasi sewa rumah.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, sama seperti penghitungan pada sub sektor sebelumnya. NPB/output atas dasar harga berlaku dihitung melalui pendekatan pengeluaran yaitu mengalikan jumlah penduduk / rumahtangga pada pertengahan tahun dengan rata-rata pengeluaran sewa rumah perkapita / rumahtangga. Data

penduduk/ rumahtangga diperoleh dari proyeksi penduduk Kabupaten Karo. Sedangkan data rata-rata pengeluaran sewa rumah perkapita/rumahtangga diperoleh dari data SUSENAS dan harga konsumen HK-3A.

NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara mendeflasikan, yaitu dengan membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan IHK kelompok perumahan atau dengan ekstrapolasi yaitu dengan mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks jumlah penduduk sebagai ekstrapolatornya.

2.8.4. Jasa perusahaan

Subsektor ini mencakup kegiatan jasa yang umumnya lebih banyak melayani kebutuhan perusahaan dan bersifat komersial. Jenis kegiatan yang dicakup meliputi notaris, lembaga bantuan hukum, pembukuan dan akuntansi, pengolahan data, periklanan, konsultasi teknik, penyewaan mesin



dan peralatan, penterjemah, perancang dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung melalui pendekatan produksi, sama seperti penghitungan pada subsektor sebelumnya. NPB/output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga. Indikator produksi yang digunakan rata-rata output per tenaga kerja yang datanya bersumber dari hasil pengolahan SKPR, demikian juga ratio struktur biaya diperoleh dari sumber yang sama.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan menggunakan indeks jumlah tenaga kerja sebagai ekstrapolatornya.

2.9. Sektor Jasa-Jasa

Sektor jasa-jasa mencakup kegiatan pemerintahan, pertahanan, dan jasa yang dikelola pihak swasta

meliputi: jasa sosial dan kemasyarakatan, jasa hiburan dan kebudayaan serta jasa perorangan dan rumahtangga.

2.9.1. Pemerintahan dan Pertahanan

Subsektor pemerintahan dan pertahanan mencakup kegiatan tentang penyelenggaraan sistem administrasi negara berupa jasa pelayanan umum kepada masyarakat yang produksinya tidak dapat diukur secara kuantitatif dan tidak dapat dinilai secara ekonomi. Kegiatan tersebut antara lain pengatur kebijaksanaan sosial, politik dan ekonomi, peningkatan kecerdasan dan kesehatan masyarakat.

Lembaga pemerintahan yang dicakup adalah :

1. Pemerintahan Pusat : Departemen, Lembaga Tinggi Negara dan Lembaga Non Departemen. Lembaga Pemerintahan lainnya, baik



yang berada di Pusat maupun unit-unit di Daerah.

2. Pemerintah Daerah :
Pemerintahan Propinsi,
Pemerintahan Kabupaten/Kota
serta Pemerintahan Desa.

Dalam hal ini tidak termasuk lembaga pemerintah yang berbentuk perusahaan (Badan Usaha Milik Negara/BUMN) seperti Jawatan (Perjan), Perusahaan Umum (Perum), PT (Persero) dan Perusahaan Negara (PN), karena kegiatan-kegiatan tersebut sudah dicakup di dalam sektor-sektor ekonomi yang sesuai dengan penggolongan kegiatannya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung melalui pendekatan pendapatan yaitu dengan menjumlahkan pengeluaran pemerintah untuk belanja pegawai, baik yang berasal dari belanja rutin maupun pembangunan ditambah dengan perkiraan nilai penyusutan.

Data belanja pegawai bersumber dari Kantor Perbendaharaan Negara (KPN) yang merupakan realisasi pengeluaran

pemerintah di setiap daerah ditambah dengan statistik keuangan pemerintah daerah yang dikumpulkan oleh BPS melalui dokumen K1, K2, dan K3.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi yaitu dengan cara membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan IHK kelompok umum, atau dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks jumlah pegawai negeri sipil yang ditimbang dengan besarnya upah dan gaji menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

2.9.2. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyelenggaraan jasa sosial dan kemasyarakatan yang diusahakan pihak swasta seperti : jasa pendidikan, jasa kesehatan, lembaga kesejahteraan sosial, perhimpunan dan organisasi usaha profesi dan buruh, serta jasa



kemasyarakatan lainnya seperti jasa penelitian, jasa palang merah, panti asuhan, panti wredha, yayasan pemeliharaan anak cacat, dan rumah ibadah. Kegiatan-kegiatan jasa sosial dan kemasyarakatan hanya terbatas yang dikelola oleh swasta saja, sedangkan kegiatan sejenis yang dikelola oleh pemerintah termasuk dalam sub sektor pemerintahan. Penghitungan agregat-agregat sub sektor ini dijelaskan berikut ini.

2.9.2.1. Jasa Pendidikan

Data yang digunakan untuk memperkirakan nilai tambah bruto sub sektor jasa pendidikan adalah jumlah murid sekolah swasta menurut jenjang pendidikan yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Karo. Data *output* per murid dan persentase nilai tambah diperoleh dari kegiatan survei khusus. Dan penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara revaluasi.

2.9.2.2. Jasa Kesehatan

Sub sektor jasa kesehatan mencakup jasa rumah sakit, dokter praktek, dan jasa kesehatan lainnya yang dikelola oleh swasta. Perkiraan *output* untuk masing-masing kegiatan didasarkan kepada hasil perkalian antara rata-rata *output* per indikator produksi dan kuantum produksinya seperti: rata-rata tempat tidur rumah sakit dan jumlah tempat tidur; rata-rata *output* per dokter dan jumlah dokter praktek; rata-rata *output* per bidan dan jumlah bidan praktek; rata-rata *output* per dukun bayi dan jumlah dukun bayi praktek.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didasarkan kepada persentase terhadap *output*. Data yang digunakan bersumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karo. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi masing-masing kegiatan.



2.9.2.3. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan Lainnya

Dari hasil survei khusus mengenai panti asuhan dan panti wredha, diperoleh rata-rata *output* per anak yang diasuh dan rata-rata *output* per orang tua yang dilayani dijadikan sebagai struktur *input*-nya. Kemudian dengan mengalikan jumlah anak yang diasuh dan orang tua yang dilayani dengan rata-rata *output*-nya, diperoleh perkiraan *output* kegiatan jasa sosial dan kemasyarakatan lainnya. Data jumlah anak dan orang tua yang diasuh/dilayani diperoleh dari Dinas Sosial Kabupaten setempat. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi.

Di samping itu, dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) didapat data mengenai pengeluaran per kapita untuk biaya kursus. Dengan mengalikan jumlah penduduk pertengahan tahun dengan indikator tersebut akan

diperoleh nilai *output* yang selanjutnya dengan rasio nilai tambah bruto dapat diperoleh nilai tambah bruto. Untuk menghitung nilai tambah atas dasar harga konstan adalah dengan cara deflasi, dan sebagai deflatornya adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) kelompok aneka barang dan jasa. Dari survei khusus diperoleh data rata-rata *input* rumah ibadah, dan dengan mengalikan jumlah tempat ibadah yang diperoleh oleh BPS Kabupaten Karo maka diperoleh nilai tambah. Sedangkan untuk penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan dilakukan dengan cara revaluasi.

2.9.2.4. Jasa Hiburan dan Kebudayaan

Sub sektor ini mencakup jasa bioskop, panggung kesenian, studio radio swasta, taman hiburan, klub malam, serta produksi dan distribusi film.

Data pajak tempat hiburan dan keramaian umum dan struktur



biayanya, serta persentase pemungutan pajak terhadap tempat-tempat hiburan, hasil survei khusus dipakai untuk memperkirakan *output* dan nilai tambah dari sub sektor ini. Penghitungan atas dasar harga konstan 2000 adalah dengan cara deflasi menggunakan IHK kelompok aneka barang dan jasa.

Untuk kegiatan studio radio swasta perkiraan nilai tambahnya didasarkan kepada rata-rata *output* per radio swasta dengan jumlah radio swasta yang datanya diperoleh dari Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Karo dilengkapi dengan indikator yang diperoleh dari kegiatan survei khusus. Penghitungan atas dasar harga konstan adalah dengan cara revaluasi.

2.9.2.5. Jasa Perorangan dan Rumahtangga

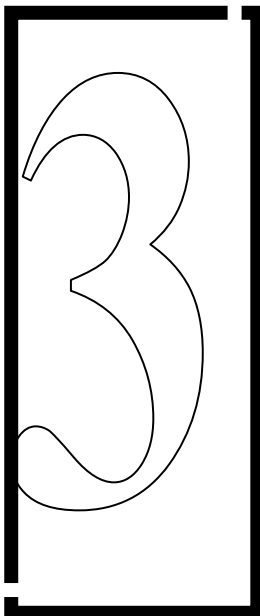
Sub sektor ini mencakup jasa perbengkelan, reparasi, jasa perorangan dan pembantu rumahtangga. Survei khusus yang

dilakukan oleh BPS memberikan data tentang rata-rata *output* per tenaga kerja dan struktur *input*-nya.

Nilai *output* diperkirakan dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja yang didasarkan kepada data kependudukan dengan rata-rata *output* per tenaga kerja.

Sedangkan untuk memperoleh nilai tambah bruto adalah dengan cara mengalikan persentase nilai tambah bruto, yang datanya telah diperoleh dari hasil survei, dengan perkiraan nilai *output*. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi menggunakan tingkat pertumbuhan tenaga kerja.

TINJAUAN PEREKONOMIAN KABUPATEN KARO



- 3.1. Perkembangan PDRB Kabupaten Karo**
- 3.2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karo**
- 3.3. Peranan dan Perkembangan Sektor-Sektor
Ekonomi di Kabupaten Karo**
- 3.4. Perkembangan PDRB Per
Kapita
Kabupaten Karo**

<http://karorab.go.id>



BAB 3

TINJAUAN PEREKONOMIAN

KABUPATEN KARO

Pembangunan pada hakekatnya adalah merupakan serangkaian proses dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan hubungan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier dalam suatu wilayah.

Berkaitan dengan kontinuitas pelaksanaan pembangunan di segala bidang, maka setiap tahap pelaksanaan pembangunan tersebut perlu dilaksanakan penilaian terhadap hasil dari pembangunan yang telah dilaksanakan tersebut, melalui suatu indikator yang bersifat kuantitatif. Untuk itu, berbagai jenis data statistik terus pula diupayakan pengadaannya agar kesinambungan pembangunan dapat direncanakan secara baik, dengan memperhatikan

keunggulan-keunggulan yang dimiliki suatu wilayah.

Seperti telah dijelaskan pada bab terdahulu, dalam meninjau keadaan perekonomian suatu wilayah jenis data statistik yang selama ini banyak digunakan sebagai bahan evaluasinya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pada bagian ini akan dijelaskan gambaran umum perekonomian Kabupaten Karo selama tahun 2005-2009. Melalui ulasan ini, disajikan gambaran mengenai kondisi perekonomian Kabupaten Karo yang mencakup perkembangan PDRB, peranan sektor-sektor ekonomi, PDRB perkapita, dan indeks perkembangan PDRB yang secara umum disajikan atas dasar harga berlaku dan atas harga konstan (tahun dasar 2000).



Penyajian PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan bertujuan untuk dapat menelaah perkembangan PDRB tersebut sebelum dan sesudah pengaruh harga diperhitungkan. Dengan pengertian, penghitungan PDRB atas dasar harga konstan tingkat perubahan harga (nilai rupiah) tidak diperhitungkan, dan dalam penghitungan atas dasar harga berlaku perubahan nilai sudah diperhitungkan terhadap tahun dasar.

3.1. Perkembangan PDRB Kabupaten Karo

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Karo disajikan atas dasar harga berlaku dan atas harga konstan. PDRB Kabupaten Karo atas dasar harga berlaku seperti terlihat pada tabel 4.1 pada lampiran buku ini terus

meningkat dari Rp. 2.104.374,02 juta pada tahun 2000, menjadi Rp. 2.467.302,96 juta tahun 2001 dan Rp. 2.710.285,82 juta pada tahun 2002. Demikian juga untuk harga konstan, dimana pada tahun 2000 PDRB Kabupaten Karo sebesar Rp. 2.104.374,02 juta, tahun 2001 Rp. 2.217.015,11 juta dan tahun 2002 menjadi 2.283.135,69 juta. Untuk tahun 2008 seperti terlihat pada tabel 3.1 di bawah ini, PDRB Kabupaten Karo atas dasar harga berlaku ada sebesar Rp. 5.058.679,19 juta. Dibandingkan dengan PDRB tahun 2007 sebesar Rp. 4.483.323,77 juta, pada tahun 2008 terjadi kenaikan sebesar Rp. 575.355,42 juta atau meningkat sebesar 12,83 persen. Untuk harga konstan, PDRB Kabupaten Karo juga mengalami kenaikan dari sebesar Rp 2.869.736,96 juta pada tahun 2007 menjadi Rp 3.019.387,58 juta pada tahun 2008, seperti terlihat pada tabel 3.1.



Tabel 3.1
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008 dan 2009

No.	Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Rp. 000.000)		PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Rp. 000.000)	
		2008 ¹⁾	2009 ^{*)}	2008 ¹⁾	2009 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pertanian	3.023.484,63	3.413.849,08	1.770.599,84	1.853.345,65
2.	Penggalian dan Pertambangan	17.555,38	20.331,35	10.024,67	11.126,55
3.	Industri	40.625,98	42.160,62	23.808,49	24.077,37
4.	Listrik. Gas. dan Air Bersih	19.147,92	20.361,58	9.119,99	9.523,86
5.	Bangunan	189.662,20	212.313,07	108.026,33	113.276,76
6.	Perdagangan. Hotel dan Restoran	605.945,13	675.896,94	430.314,26	456.113,97
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	414.756,79	436.411,11	282.954,34	291.327,23
8.	Keuangan, Persewaan Jasa Perusahaan	88.833,47	98.206,23	49.092,44	51.904,29
9.	Jasa-jasa	658.667,69	727.014,43	335.447,22	364.903,66
PDRB Kabupaten Karo		5.058.679,19	5.646.544,41	3.019.387,58	3.175.599,35

Keterangan : 1) = Angka Perbaikan

*) = Angka Sementara

3.2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karo

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan

pembangunan yang dilaksanakan, khususnya bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan perubahan jumlah produksi yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung hal ini merupakan



gambaran tingkat perubahan ekonomi yang terjadi di suatu daerah. Bagi suatu daerah indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang dicapai dan juga berguna untuk menentukan arah kebijaksanaan pembangunan dimasa yang akan datang.

Untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat melalui perubahan PDRB atas dasar harga konstan, di mana pada tahun 2009 kegiatan perekonomian di Kabupaten Karo mengalami peningkatan sebesar 5,17 persen.

Tabel 3.2
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Karo
Tahun 2005 - 2009

T a h u n	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2000	
	Nilai (Jutaan Rupiah)	Pertumbuhan (%)	Nilai (Jutaan Rupiah)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2005	3.683.020,64	12,62	2.600.529,76	4,71
2006	3.978.802,62	8,03	2.729.610,27	4,96
2007	4.483.323,77	12,68	2.869.736,96	5,13
2008 ^{r)}	5.058.679,19	12,83	3.019.387,58	5,21
2009 ^{*)}	5.646.544,41	11,62	3.175.599,35	5,17

Keterangan : r) = Angka Perbaikan
*) = Angka Sementara

Pertumbuhan tersebut didukung oleh semua sektor perekonomian di Kabupaten Karo, seperti terlihat dari tabel 3.3 di

mana pada tahun 2009 semua sektor mengalami pertumbuhan positif yang menunjukkan semua sektor mengalami peningkatan.



Tabel 3.3
Perbandingan Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan 2000
Tahun 2005-2009

No.	Lapangan Usaha	Pertumbuhan (%)				
		2005	2006	2007	2008 ^{r)}	2009 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pertanian	3,14	3,98	4,29	4,48	4,67
2.	Pertambangan dan Penggalian	23,93	3,26	3,23	12,80	10,99
3.	Industri	11,70	8,31	3,55	3,83	1,13
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih	7,17	0,82	6,00	4,33	4,43
5.	Bangunan	6,23	7,92	4,77	5,30	4,86
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	6,88	6,18	6,15	6,49	6,00
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	18,00	5,74	3,04	5,06	2,96
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	3,69	6,45	15,32	6,29	5,73
9.	Jasa-jasa	8,25	7,08	9,37	7,38	8,78
PDRB Kabupaten Karo		5,35	4,96	5,13	5,21	5,17

Keterangan : r) = Angka Perbaikan
*) = Angka Sementara

Tahun 2009 sektor pertanian mengalami pertumbuhan sebesar 4,67 persen dan melebihi pertumbuhan pada tahun 2008 yang sebesar 4,48 persen. Pertumbuhan tertinggi pada tahun 2009 terjadi pada sektor

pertambangan dan penggalian yaitu tumbuh sebesar 10,99 persen dan diikuti sektor Jasa-jasa sebesar 8,78 persen. Sedangkan sektor Industri Pengolahan mengalami pertumbuhan terendah sebesar 1,13 persen.



3.3. Peranan dan Perkembangan Sektor-Sektor Ekonomi di Kabupaten Karo

Sebagaimana diketahui bahwa PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dapat memberikan petunjuk sejauhmana perkembangan ekonomi dan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi suatu wilayah sangat

ditentukan oleh besarnya peranan sektor-sektor ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Struktur yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh masing-masing sektor menggambarkan ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari masing-masing sektor.

Tabel 3.4
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Karo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2000, 2005-2009

No	Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku					
		2000	2005	2006	2007	2008 ^{r)}	2009 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pertanian	66,20	60,55	59,58	59,80	59,77	60,46
2.	Penggalian dan Pertambangan	0,25	0,29	0,29	0,32	0,35	0,36
3.	Industri	0,81	0,80	0,85	0,82	0,80	0,75
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,30	0,42	0,40	0,40	0,38	0,36
5.	Bangunan	3,11	3,66	3,72	3,76	3,75	3,76
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	11,45	12,05	12,11	12,05	11,98	11,97
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	7,34	9,18	9,15	8,46	8,20	7,73
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	1,66	1,66	1,66	1,77	1,76	1,74
9.	Jasa-jasa	8,88	11,39	12,24	12,62	13,02	12,88
PDRB Kabupaten Karo		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan : r) = Angka Perbaikan
*) = Angka Sementara



Struktur perekonomian Kabupaten Karo pada tahun 2009 masih didominasi sektor pertanian sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, di mana ini berarti lapangan usaha yang dominan pada masyarakat di kabupaten ini adalah lapangan usaha sektor pertanian. Keadaan ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan PDRB Kabupaten Karo sejak tahun 2005-2009 yaitu mencapai di atas 50-an persen.

Besarnya nilai PDRB sektor pertanian secara keseluruhan pada

tahun 2009, atas dasar harga berlaku adalah sebesar Rp. 3.413.849,08 juta atau mencapai 60,46 persen dalam pembentukan PDRB Kabupaten Karo. Seperti terlihat pada tabel 3.5, kontribusi terbesar sektor pertanian disumbangkan oleh sub sektor tanaman bahan makanan sebesar 77,90 persen untuk pembentukan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Karo, selanjutnya diikuti sub sektor tanaman perkebunan rakyat (15,25 persen), peternakan (6,56 persen), perikanan (0,19 persen) dan kehutanan (0,10 persen).

Tabel 3.5

Distribusi Persentase Pembentukan PDRB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Karo Tahun 2009

No	Sub Sektor	Terhadap PDRB Kabupaten	Terhadap Sektor Pertanian
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Tanaman Bahan Makanan	47,10	77,90
2.	Tanaman Perkebunan	9,22	15,25
3.	Peternakan	3,97	6,56
4.	Perikanan	0,12	0,19
5.	Kehutanan	0,06	0,10
Sektor Pertanian		60,46	100,00



Pada tahun 2009, dari 60,46 persen kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan total PDRB, sub sektor tanaman bahan makanan menyumbang 47,10 persen terhadap total PDRB Kabupaten Karo.

Sektor Jasa-jasa adalah sektor atau lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar kedua setelah sektor pertanian dalam pembentukan PDRB Karo tahun 2009 yaitu sebesar 12,88 persen.

Sektor lainnya, seperti sektor Perdagangan, hotel dan restoran memberikan kontribusi sebesar 11,97 persen, Pengangkutan dan komunikasi (7,73 persen), Bangunan (3,76 persen), Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan (1,74 persen), Industri pengolahan (0,75 persen), dan sektor Listrik, gas dan air (0,36 persen).

Sementara sektor Pertambangan dan penggalian memperlihatkan kontribusi yang paling kecil terhadap pembentukan

PDRB Kabupaten Karo tahun 2009, yaitu sebesar 0,36 persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat peranan masing-masing sektor terhadap PDRB Kabupaten Karo tahun 2009 sebagai berikut :

- ❖ Sektor Pertanian yang berperan paling besar yakni 60,46 persen.
- ❖ Sektor Jasa-jasa menempati urutan kedua yakni 12,88 persen.
- ❖ Sektor Perdagangan, hotel dan restoran menempati urutan ketiga yakni 11,97 persen.
- ❖ Sektor Pengangkutan dan komunikasi menempati urutan keempat yakni 7,73 persen.
- ❖ Sektor bangunan/konstruksi menempati urutan kelima yakni 3,76 persen.
- ❖ Sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menempati urutan keenam yakni 1,74 persen.
- ❖ Sektor Industri pengolahan menempati urutan ke tujuh yakni 0,75 persen.



- ❖ Sektor Listrik, gas dan air menempati urutan kedelapan yakni 0,36 persen.
- ❖ Sektor Pertambangan dan penggalian menempati urutan terakhir yakni 0,36 persen.

3.4. Perkembangan PDRB Per Kapita Kabupaten Karo

PDRB per kapita merupakan gambaran rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk sebagai hasil dari proses produksi. Nilai PDRB per kapita tersebut diperoleh dengan cara membagi nilai total PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Dengan demikian besar/kecilnya nilai PDRB per kapita ditentukan oleh besar/kecilnya nilai tambah yang diciptakan suatu daerah dengan banyaknya jumlah penduduk yang ada di daerah tersebut. PDRB per kapita dapat digunakan sebagai barometer bagi tingkat kemakmuran suatu daerah, meskipun data tersebut belum dapat sepenuhnya digunakan langsung

dalam pengukuran pemerataan pendapatan.

Tabel 3.6 memperlihatkan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku dan harga konstan selama tahun 2000, 2005 – 2009.

Pada periode tersebut terlihat bahwa PDRB per kapita Kabupaten Karo untuk harga berlaku meningkat dari Rp. 7.417.263 pada tahun 2000, Rp. 14.017.621 pada tahun 2008, dan pada tahun 2009 menjadi Rp. 15.235.442.

Selanjutnya dapat dilihat bahwa atas dasar harga konstan 2000, PDRB per kapita di Kabupaten Karo pada tahun 2009 mengalami kenaikan dari Rp 8.366.735 di tahun 2008 menjadi sebesar Rp. 8.568.366 di tahun 2009.



Tabel 3.6
PDRB dan PDRB Per Kapita Kabupaten Karo
Tahun 2000, 2005- 2009

No	Uraian	2000	2005	2006	2007	2008 r)	2009 *)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Atas Dasar Harga Berlaku						
	* PDRB (Jutaan Rupiah)	2.104.374,02	3.683.020,64	3.978.802,62	4.483.323,77	5.058.679,19	5.646.544,41
	* Penduduk Tengah Tahun	283.713	333.213	342.555	351.368	360.880	370.619
	* PDRB Perkapita (Rupiah)	7.417.263	11.053.052	11.615.076	12.759.624	14.017.621	15.235.442
2.	Atas Dasar Harga Konstan 2000						
	* PDRB (Jutaan Rupiah)	2.104.374,02	2600.529,76	2.729.610,27	2.869.736,96	3.019.387,58	3.175.599,35
	* Penduduk Tengah Tahun	283.713	333.213	342.555	351.368	360.880	370.619
	* PDRB Perkapita (Rupiah)	7.417.263	7.804.406	7.968.385	8.167.325	8.366.735	8.568.366

Keterangan : r) = Angka Perbaikan
*) = Angka Sementara

TABEL-TABEL POKOK

<http://karokab.bisnis.go.id>



Tabel 4.1
PDRB Kabupaten Karo menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2000, 2005 - 2009
(Jutaan Rupiah)

No.	Lapangan Usaha	2000	2005	2006
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Pertanian	1.393.107,08	2.230.136,59	2.370.583,64
1.1	Tanaman Bahan Makanan	1.167.872,22	1.790.486,63	1.890.946,69
1.2	Tanaman Perkebunan	104.813,52	257.876,64	300.143,07
1.3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	114.127,55	172.749,86	171.836,83
1.4	Kehutanan	3.084,79	4.426,46	2.454,63
1.5	Perikanan	3.209,00	4.597,00	5.202,42
2	Pertambangan dan Penggalian	5.246,35	10.573,09	11.635,13
2.1	Minyak dan Gas Bumi	4.264,52	8.326,55	9.172,90
2.2	Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00	0,00
2.3	Penggalian	981,83	2.246,54	2.462,24
3	Industri	16.979,23	29.629,13	33.964,45
3.1	Industri Migas	0,00	0,00	0,00
3.2	Industri Tanpa Migas	16.979,23	29.629,13	33.964,45
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau	13.144,72	20.550,80	21.801,25
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	42,86	70,28	74,07
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	3.204,94	8.020,80	11.021,53
	4. Kertas dan Barang Cetak	3,06	6,98	8,81
	5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	13,14	29,68	41,97
	6. Semen & Brg. Galian bukan logam	250,12	414,14	433,49
	7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00
	8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	209,07	397,00	434,97
	9. Barang lainnya	111,33	139,46	148,37
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	6.349,37	15.328,05	15.873,65
4.1	Listrik	3.586,00	10.145,38	10.576,75
4.3	Gas Kota	0,00	0,00	0,00
4.2	Air Bersih	2.763,37	5.182,67	5.296,90
5	Bangunan	65.455,62	134.824,42	147.870,01
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	241.036,18	443.743,80	481.783,49
6.1	Perdagangan	210.225,80	385.340,12	421.180,70
6.2	Hotel	12.490,14	14.416,88	15.063,08
6.3	Restoran	18.320,24	43.986,80	45.539,72
7	Pengangkutan & Komunikasi	154.466,31	338.063,97	363.923,80
7.1	Pengangkutan	143.840,01	315.416,82	336.808,76
7.2	Komunikasi	10.626,30	22.647,15	27.115,04
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	34.888,61	61.118,28	65.993,36
8.1	Bank	16.843,20	27.656,00	29.525,93
8.2	Lembaga Keuangan Bukan Bank	4.583,45	10.201,59	10.709,14
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	372,24	727,37	763,56
8.4	Sewa Bangunan	11.096,91	19.310,62	21.589,27
8.5	Jasa Perusahaan	1.992,81	3.222,70	3.405,45
9	Jasa-Jasa	186.845,27	419.603,30	487.175,08
9.1	Pemerintahan	128.334,70	330.851,35	390.404,59
9.2	Swasta	58.510,57	88.751,95	96.770,49
	1. Sosial Kemasyarakatan	8.571,17	16.414,55	20.480,13
	2. Hiburan & Rekreasi	12.964,09	17.038,29	17.628,66
	3. Perorangan & Rumah Tangga	36.975,31	55.299,11	58.661,70
	Jumlah	2.104.374,02	3.683.020,64	3.978.802,62



Tabel 4.1 Lanjutan ...

No. [1]	Lapangan Usaha [2]	2007 [6]	2008 r) [7]	2009 *) [8]
1	Pertanian	2.681.189,58	3.023.484,63	3.413.849,08
1.1	Tanaman Bahan Makanan	2.121.546,57	2.368.070,28	2.659.311,31
1.2	Tanaman Perkebunan	369.089,51	443.593,92	520.595,73
1.3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	182.278,60	202.712,03	224.109,47
1.4	Kehutanan	2.706,23	3.010,71	3.319,37
1.5	Perikanan	5.568,67	6.097,69	6.513,20
2	Pertambangan dan Penggalian	14.354,84	17.555,38	20.331,35
2.1	Minyak dan Gas Bumi	11.289,89	14.116,20	16.502,30
2.2	Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00	0,00
2.3	Penggalian	3.064,95	3.439,18	3.829,05
3	Industri	36.885,99	40.625,98	42.160,62
3.1	Industri Migas	0,00	0,00	0,00
3.2	Industri Tanpa Migas	36.885,99	40.625,98	42.160,62
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau	23.753,95	26.833,95	27.816,47
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	77,92	82,11	85,10
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	11.900,08	12.456,65	12.934,95
	4. Kertas dan Barang Cetak	17,80	20,10	24,38
	5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	48,44	62,15	70,17
	6. Semen & Brg. Galian bukan logam	460,86	488,80	509,80
	7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00
	8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	471,38	516,72	548,24
	9. Barang lainnya	155,54	165,49	171,51
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	17.725,39	19.147,92	20.361,58
4.1	Listrik	11.715,87	12.711,71	13.598,61
4.3	Gas Kota	0,00	0,00	0,00
4.2	Air Bersih	6.009,53	6.436,20	6.762,97
5	Bangunan	168.423,94	189.662,20	212.313,07
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	540.406,70	605.945,13	675.896,94
6.1	Perdagangan	473.958,38	530.454,22	592.632,23
6.2	Hotel	17.843,72	21.282,21	24.559,35
6.3	Restoran	48.604,59	54.208,70	58.705,36
7	Pengangkutan & Komunikasi	379.093,13	414.756,79	436.411,11
7.1	Pengangkutan	347.089,25	376.912,20	394.561,30
7.2	Komunikasi	32.003,88	37.844,59	41.849,81
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	79.407,93	88.833,47	98.206,23
8.1	Bank	39.045,00	44.589,39	50.914,77
8.2	Lembaga Keuangan Bukan Bank	11.689,03	12.770,26	13.931,07
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	911,76	986,52	1.036,11
8.4	Sewa Bangunan	24.136,81	26.598,76	28.219,09
8.5	Jasa Perusahaan	3.625,33	3.888,53	4.105,19
9	Jasa-Jasa	565.836,27	658.667,69	727.014,43
9.1	Pemerintahan	461.497,27	545.732,52	606.041,27
9.2	Swasta	104.339,00	112.935,17	120.973,16
	1. Sosial Kemasyarakatan	24.373,63	27.847,51	30.775,92
	2. Hiburan & Rekreasi	18.345,18	19.412,87	20.494,65
	3. Perorangan & Rumah Tangga	61.620,18	65.674,79	69.702,58
	Jumlah	4.483.323,77	5.058.679,19	5.646.544,41

Keterangan : r) = Angka Perbaikan
*) = Angka Sementara



Tabel 4.2
PDRB Kabupaten Karo menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2000, 2005 - 2009
(Jutaan Rupiah)

No.	Lapangan Usaha	2000	2005	2006
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Pertanian	1.393.107,08	1.562.732,43	1.624.938,75
1.1	Tanaman Bahan Makanan	1.167.872,22	1.249.145,99	1.296.529,87
1.2	Tanaman Perkebunan	104.813,52	165.023,00	187.248,96
1.3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	114.127,55	142.525,44	136.423,70
1.4	Kehutanan	3.084,79	2.893,00	1.440,58
1.5	Perikanan	3.209,00	3.145,00	3.295,63
2	Pertambangan dan Penggalian	5.246,35	8.336,53	8.608,54
2.1	Minyak dan Gas Bumi	4.264,52	6.853,63	7.032,51
2.2	Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00	0,00
2.3	Penggalian	981,83	1.482,90	1.576,03
3	Industri	16.979,23	20.446,94	22.145,50
3.1	Industri Migas	0,00	0,00	0,00
3.2	Industri Tanpa Migas	16.979,23	20.446,94	22.145,50
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau	13.144,72	15.396,45	15.538,40
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	42,86	46,94	48,98
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	3.204,94	4.244,74	5.747,72
	4. Kertas dan Barang Cetak	3,06	4,08	5,11
	5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	13,14	21,89	30,65
	6. Semen & Brg. Galian bukan logam	250,12	362,01	375,18
	7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00
	8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	209,07	226,86	247,82
	9. Barang lainnya	111,33	143,96	151,64
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	6.349,37	8.179,43	8.246,41
4.1	Listrik	3.586,00	4.751,36	4.811,48
4.3	Gas Kota	0,00	0,00	0,00
4.2	Air Bersih	2.763,37	3.428,07	3.434,93
5	Bangunan	65.455,62	90.733,80	97.918,80
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	241.036,18	358.519,23	380.674,54
6.1	Perdagangan	210.225,80	321.942,23	343.548,51
6.2	Hotel	12.490,14	13.268,00	13.568,17
6.3	Restoran	18.320,24	23.309,00	23.557,86
7	Pengangkutan & Komunikasi	154.466,31	247.197,02	261.383,81
7.1	Pengangkutan	143.840,01	231.500,43	244.071,02
7.2	Komunikasi	10.626,30	15.696,59	17.312,79
8	Kuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	34.888,61	37.622,19	40.049,11
8.1	Bank	16.843,20	16.863,41	17.786,70
8.2	Lembaga Keuangan Bukan Bank	4.583,45	5.949,40	6.206,41
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	372,24	438,40	457,36
8.4	Sewa Bangunan	11.096,91	12.016,90	13.199,00
8.5	Jasa Perusahaan	1.992,81	2.354,07	2.399,63
9	Jasa-Jasa	186.845,27	266.762,19	285.644,81
9.1	Pemerintahan	128.334,70	201.338,72	218.331,70
9.2	Swasta	58.510,57	65.423,47	67.313,11
	1. Sosial Kemasyarakatan	8.571,17	9.093,47	10.361,54
	2. Hiburan & Rekreasi	12.964,09	14.757,68	14.834,13
	3. Perorangan & Rumah Tangga	36.975,31	41.572,32	42.117,44
	Jumlah	2.104.374,02	2.600.529,76	2.729.610,27



Tabel 4.2 Lanjutan ...

No.	Lapangan Usaha	2007	2008 r)	2009 *)
[1]	[2]	[6]	[7]	[8]
1	Pertanian	1.694.608,66	1.770.599,84	1.853.345,65
1.1	Tanaman Bahan Makanan	1.338.869,93	1.379.009,25	1.425.004,75
1.2	Tanaman Perkebunan	211.931,94	241.665,99	272.318,77
1.3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	138.879,33	144.837,25	150.784,24
1.4	Kehutanan	1.512,61	1.545,13	1.576,56
1.5	Perikanan	3.414,85	3.542,23	3.661,34
2	Pertambangan dan Penggalian	8.886,84	10.024,67	11.126,55
2.1	Minyak dan Gas Bumi	7.211,84	8.243,13	9.234,56
2.2	Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00	0,00
2.3	Penggalian	1.675,01	1.781,54	1.891,99
3	Industri	22.930,56	23.808,49	24.077,37
3.1	Industri Migas	0,00	0,00	0,00
3.2	Industri Tanpa Migas	22.930,56	23.808,49	24.077,37
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau	15.690,30	15.729,23	15.886,56
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	51,02	52,96	54,05
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	6.324,16	7.110,85	7.194,41
	4. Kertas dan Barang Cetak	10,21	11,23	13,28
	5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	35,03	43,78	48,16
	6. Semen & Brg. Galian bukan logam	394,92	408,09	414,67
	7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00
	8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	267,51	287,21	297,53
	9. Barang lainnya	157,40	165,14	168,71
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	8.741,30	9.119,99	9.523,86
4.1	Listrik	5.292,63	5.560,96	5.854,41
4.3	Gas Kota	0,00	0,00	0,00
4.2	Air Bersih	3.448,67	3.559,03	3.669,45
5	Bangunan	102.589,10	108.026,33	113.276,76
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	404.078,38	430.314,26	456.113,97
6.1	Perdagangan	366.188,36	390.613,12	414.647,47
6.2	Hotel	13.926,37	14.651,93	15.377,49
6.3	Restoran	23.963,66	25.049,21	26.089,01
7	Pengangkutan & Komunikasi	269.317,70	282.954,34	291.327,23
7.1	Pengangkutan	250.295,64	260.198,25	266.330,25
7.2	Komunikasi	19.022,06	22.756,10	24.996,98
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	46.186,28	49.092,44	51.904,29
8.1	Bank	22.621,67	24.499,27	26.531,38
8.2	Lembaga Keuangan Bukan Bank	6.474,53	6.742,57	6.960,54
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	526,78	544,22	560,93
8.4	Sewa Bangunan	14.101,42	14.783,93	15.269,76
8.5	Jasa Perusahaan	2.461,88	2.522,45	2.581,67
9	Jasa-Jasa	312.398,13	335.447,22	364.903,66
9.1	Pemerintahan	243.418,02	264.449,34	292.040,20
9.2	Swasta	68.980,11	70.997,88	72.863,46
	1. Sosial Kemasyarakatan	11.258,77	11.834,09	12.413,80
	2. Hiburan & Rekreasi	15.138,93	15.644,57	16.120,45
	3. Perorangan & Rumah Tangga	42.582,40	43.519,22	44.329,22
	Jumlah	2.869.736,96	3.019.387,58	3.175.599,35

Keterangan : r) = Angka Perbaikan

*) = Angka Sementara



Tabel 4.3
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Karo menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2000, 2005 - 2009
(Persen)

No.	Lapangan Usaha	2000	2005	2006
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Pertanian	66,20	60,55	59,58
1.1	Tanaman Bahan Makanan	55,50	48,61	47,53
1.2	Tanaman Perkebunan	4,98	7,00	7,54
1.3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	5,42	4,69	4,32
1.4	Kehutanan	0,15	0,12	0,06
1.5	Perikanan	0,15	0,12	0,13
2	Pertambangan dan Penggalian	0,25	0,29	0,29
2.1	Minyak dan Gas Bumi	0,20	0,23	0,23
2.2	Pertambangan tanpa Migas	-	-	-
2.3	Penggalian	0,05	0,06	0,06
3	Industri	0,81	0,80	0,85
3.1	Industri Migas	-	-	-
3.2	Industri Tanpa Migas	0,81	0,80	0,85
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau	0,62	0,56	0,55
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,00	0,00	0,00
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,15	0,22	0,28
	4. Kertas dan Barang Cetak	0,00	0,00	0,00
	5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,00	0,00	0,00
	6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,01	0,01	0,01
	7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-
	8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,01	0,01	0,01
	9. Barang lainnya	0,01	0,00	0,00
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,30	0,42	0,40
4.1	Listrik	0,17	0,28	0,27
4.3	Gas Kota	-	-	-
4.2	Air Bersih	0,13	0,14	0,13
5	Bangunan	3,11	3,66	3,72
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	11,45	12,05	12,11
6.1	Perdagangan	9,99	10,46	10,59
6.2	Hotel	0,59	0,39	0,38
6.3	Restoran	0,87	1,19	1,14
7	Pengangkutan & Komunikasi	7,34	9,18	9,15
7.1	Pengangkutan	6,84	8,56	8,47
7.2	Komunikasi	0,50	0,61	0,68
8	Kuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	1,66	1,66	1,66
8.1	Bank	0,80	0,75	0,74
8.2	Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,22	0,28	0,27
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	0,02	0,02	0,02
8.4	Sewa Bangunan	0,53	0,52	0,54
8.5	Jasa Perusahaan	0,09	0,09	0,09
9	Jasa-Jasa	8,88	11,39	12,24
9.1	Pemerintahan	6,10	8,98	9,81
9.2	Swasta	2,78	2,41	2,43
	1. Sosial Kemasyarakatan	0,41	0,45	0,51
	2. Hiburan & Rekreasi	0,62	0,46	0,44
	3. Perorangan & Rumah Tangga	1,76	1,50	1,47
	Jumlah	100,00	100,00	100,00



Tabel 4.3 Lanjutan ...

No.	Lapangan Usaha	2007	2008 r)	2009 *)
[1]	[2]	[6]	[7]	[8]
1	Pertanian	59,80	59,77	60,46
1.1	Tanaman Bahan Makanan	47,32	46,81	47,10
1.2	Tanaman Perkebunan	8,23	8,77	9,22
1.3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	4,07	4,01	3,97
1.4	Kehutanan	0,06	0,06	0,06
1.5	Perikanan	0,12	0,12	0,12
2	Pertambangan dan Penggalian	0,32	0,35	0,36
2.1	Minyak dan Gas Bumi	0,25	0,28	0,29
2.2	Pertambangan tanpa Migas	-	-	-
2.3	Penggalian	0,07	0,07	0,07
3	Industri	0,82	0,80	0,75
3.1	Industri Migas	-	-	-
3.2	Industri Tanpa Migas	0,82	0,80	0,75
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau	0,53	0,53	0,49
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,00	0,00	0,00
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,27	0,25	0,23
	4. Kertas dan Barang Cetak	0,00	0,00	0,00
	5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,00	0,00	0,00
	6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,01	0,01	0,01
	7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-
	8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,01	0,01	0,01
	9. Barang lainnya	0,00	0,00	0,00
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,40	0,38	0,36
4.1	Listrik	0,26	0,25	0,24
4.3	Gas Kota	-	-	-
4.2	Air Bersih	0,13	0,13	0,12
5	Bangunan	3,76	3,75	3,76
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	12,05	11,98	11,97
6.1	Perdagangan	10,57	10,49	10,50
6.2	Hotel	0,40	0,42	0,43
6.3	Restoran	1,08	1,07	1,04
7	Pengangkutan & Komunikasi	8,46	8,20	7,73
7.1	Pengangkutan	7,74	7,45	6,99
7.2	Komunikasi	0,71	0,75	0,74
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	1,77	1,76	1,74
8.1	Bank	0,87	0,88	0,90
8.2	Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,26	0,25	0,25
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	0,02	0,02	0,02
8.4	Sewa Bangunan	0,54	0,53	0,50
8.5	Jasa Perusahaan	0,08	0,08	0,07
9	Jasa-Jasa	12,62	13,02	12,88
9.1	Pemerintahan	10,29	10,79	10,73
9.2	Swasta	2,33	2,23	2,14
	1. Sosial Kemasyarakatan	0,54	0,55	0,55
	2. Hiburan & Rekreasi	0,41	0,38	0,36
	3. Perorangan & Rumah Tangga	1,37	1,30	1,23
	Jumlah	100,00	100,00	100,00

Keterangan : r) = Angka Perbaikan

*) = Angka Sementara



Tabel 4.4
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Karo menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2000, 2005 - 2009
(Persen)

No.	Lapangan Usaha	2000	2005	2006
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Pertanian	66,20	60,09	59,53
1.1	Tanaman Bahan Makanan	55,50	48,03	47,50
1.2	Tanaman Perkebunan	4,98	6,35	6,86
1.3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	5,42	5,48	5,00
1.4	Kehutanan	0,15	0,11	0,05
1.5	Perikanan	0,15	0,12	0,12
2	Pertambangan dan Penggalian	0,25	0,32	0,32
2.1	Minyak dan Gas Bumi	0,20	0,26	0,26
2.2	Pertambangan tanpa Migas			
2.3	Penggalian	0,05	0,06	0,06
3	Industri	0,81	0,79	0,81
3.1	Industri Migas	-	-	-
3.2	Industri Tanpa Migas	0,81	0,79	0,81
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau	0,62	0,42	0,39
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,00	0,00	0,00
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,15	0,12	0,14
	4. Kertas dan Barang Cetak	0,00	0,00	0,00
	5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,00	0,00	0,00
	6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,01	0,01	0,01
	7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-
	8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,01	0,01	0,01
	9. Barang lainnya	0,01	0,00	0,00
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,30	0,31	0,30
4.1	Listrik	0,17	0,18	0,18
4.3	Gas Kota	-	-	-
4.2	Air Bersih	0,13	0,13	0,13
5	Bangunan	3,11	3,49	3,59
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	11,45	13,79	13,95
6.1	Perdagangan	9,99	12,38	12,59
6.2	Hotel	0,59	0,51	0,50
6.3	Restoran	0,87	0,90	0,86
7	Pengangkutan & Komunikasi	7,34	9,51	9,58
7.1	Pengangkutan	6,84	8,90	8,94
7.2	Komunikasi	0,50	0,60	0,63
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	1,66	1,45	1,47
8.1	Bank	0,80	0,65	0,65
8.2	Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,22	0,23	0,23
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	0,02	0,02	0,02
8.4	Sewa Bangunan	0,53	0,46	0,48
8.5	Jasa Perusahaan	0,09	0,09	0,09
9	Jasa-Jasa	8,88	10,26	10,46
9.1	Pemerintahan	6,10	7,74	8,00
9.2	Swasta	2,78	2,52	2,47
	1. Sosial Kemasyarakatan	0,41	0,35	0,38
	2. Hiburan & Rekreasi	0,62	0,57	0,54
	3. Perorangan & Rumah Tangga	1,76	1,60	1,54
	Jumlah	100,00	100,00	100,00



Tabel 4.4 Lanjutan ...

No. [1]	Lapangan Usaha [2]	2007 [6]	2008 r) [7]	2009 *) [8]
1	Pertanian	59,05	58,64	58,36
1.1	Tanaman Bahan Makanan	46,65	45,67	44,87
1.2	Tanaman Perkebunan	7,39	8,00	8,58
1.3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	4,84	4,80	4,75
1.4	Kehutanan	0,05	0,05	0,05
1.5	Perikanan	0,12	0,12	0,12
2	Pertambangan dan Penggalian	0,31	0,33	0,35
2.1	Minyak dan Gas Bumi	0,25	0,27	0,29
2.2	Pertambangan tanpa Migas			
2.3	Penggalian	0,06	0,06	0,06
3	Industri	0,80	0,79	0,76
3.1	Industri Migas	-	-	-
3.2	Industri Tanpa Migas	0,80	0,79	0,76
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau	0,35	0,31	0,28
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,00	0,00	0,00
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,14	0,14	0,13
	4. Kertas dan Barang Cetak	0,00	0,00	0,00
	5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,00	0,00	0,00
	6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,01	0,01	0,01
	7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-
	8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,01	0,01	0,01
	9. Barang lainnya	0,00	0,00	0,00
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,30	0,30	0,30
4.1	Listrik	0,18	0,18	0,18
4.3	Gas Kota	-	-	-
4.2	Air Bersih	0,12	0,12	0,12
5	Bangunan	3,57	3,58	3,57
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	14,08	14,25	14,36
6.1	Perdagangan	12,76	12,94	13,06
6.2	Hotel	0,49	0,49	0,48
6.3	Restoran	0,84	0,83	0,82
7	Pengangkutan & Komunikasi	9,38	9,37	9,17
7.1	Pengangkutan	8,72	8,62	8,39
7.2	Komunikasi	0,66	0,75	0,79
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	1,61	1,63	1,63
8.1	Bank	0,79	0,81	0,84
8.2	Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,23	0,22	0,22
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	0,02	0,02	0,02
8.4	Sewa Bangunan	0,49	0,49	0,48
8.5	Jasa Perusahaan	0,09	0,08	0,08
9	Jasa-Jasa	10,89	11,11	11,49
9.1	Pemerintahan	8,48	8,76	9,20
9.2	Swasta	2,40	2,35	2,29
	1. Sosial Kemasyarakatan	0,39	0,39	0,39
	2. Hiburan & Rekreasi	0,53	0,52	0,51
	3. Perorangan & Rumah Tangga	1,48	1,44	1,40
	Jumlah	100,00	100,00	100,00

Keterangan : r) = Angka Perbaikan
*) = Angka Sementara



Tabel 4.5
Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Karo menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2000, 2005 - 2009

No.	Lapangan Usaha	2000	2005	2006
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Pertanian	100,00	160,08	170,17
1.1	Tanaman Bahan Makanan	100,00	153,31	161,91
1.2	Tanaman Perkebunan	100,00	246,03	286,36
1.3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	100,00	151,37	150,57
1.4	Kehutanan	100,00	143,49	79,57
1.5	Perikanan	100,00	143,25	162,12
2	Pertambangan dan Penggalian	100,00	201,53	221,78
2.1	Minyak dan Gas Bumi	100,00	195,25	215,10
2.2	Pertambangan tanpa Migas			
2.3	Penggalian	100,00	228,81	250,78
3	Industri	100,00	174,50	200,04
3.1	Industri Migas	-	-	-
3.2	Industri Tanpa Migas	100,00	174,50	200,04
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau	100,00	156,34	165,86
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	100,00	163,97	172,81
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	100,00	250,26	343,89
	4. Kertas dan Barang Cetak	100,00	228,15	288,05
	5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	100,00	225,95	319,50
	6. Semen & Brg. Galian bukan logam	100,00	165,58	173,31
	7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-
	8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	100,00	189,89	208,05
	9. Barang lainnya	100,00	125,27	133,27
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	100,00	241,41	250,00
4.1	Listrik	100,00	282,92	294,95
4.3	Gas Kota	-	-	-
4.2	Air Bersih	100,00	187,55	191,68
5	Bangunan	100,00	205,98	225,91
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	100,00	184,10	199,88
6.1	Perdagangan	100,00	183,30	200,35
6.2	Hotel	100,00	115,43	120,60
6.3	Restoran	100,00	240,10	248,58
7	Pengangkutan & Komunikasi	100,00	218,86	235,60
7.1	Pengangkutan	100,00	219,28	234,16
7.2	Komunikasi	100,00	213,12	255,17
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	100,00	175,18	189,15
8.1	Bank	100,00	164,20	175,30
8.2	Lembaga Keuangan Bukan Bank	100,00	222,57	233,65
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	100,00	195,40	205,13
8.4	Sewa Bangunan	100,00	174,02	194,55
8.5	Jasa Perusahaan	100,00	161,72	170,89
9	Jasa-Jasa	100,00	224,57	260,74
9.1	Pemerintahan	100,00	257,80	304,21
9.2	Swasta	100,00	151,69	165,39
	1. Sosial Masyarakat	100,00	191,51	238,94
	2. Hiburan & Rekreasi	100,00	131,43	135,98
	3. Perorangan & Rumah Tangga	100,00	149,56	158,65
	Jumlah	100,00	175,02	189,07



Tabel 4.5 Lanjutan ...

No. [1]	Lapangan Usaha [2]	2007 [6]	2008 r) [7]	2009 *) [8]
1	Pertanian	192,46	217,03	245,05
1.1	Tanaman Bahan Makanan	181,66	202,77	227,71
1.2	Tanaman Perkebunan	352,14	423,22	496,69
1.3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	159,71	177,62	196,37
1.4	Kehutanan	87,73	97,60	107,60
1.5	Perikanan	173,53	190,02	202,97
2	Pertambangan dan Penggalian	273,62	334,62	387,53
2.1	Minyak dan Gas Bumi	264,74	331,01	386,97
2.2	Pertambangan tanpa Migas			
2.3	Penggalian	312,17	350,28	389,99
3	Industri	217,24	239,27	248,31
3.1	Industri Migas	-	-	-
3.2	Industri Tanpa Migas	217,24	239,27	248,31
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau	180,71	204,14	211,62
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	181,81	191,59	198,55
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	371,30	388,67	403,59
	4. Kertas dan Barang Cetak	581,85	656,93	796,87
	5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	368,79	473,16	534,22
	6. Semen & Brg. Galian bukan logam	184,26	195,43	203,82
	7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-
	8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	225,47	247,16	262,23
	9. Barang lainnya	139,71	148,65	154,05
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	279,17	301,57	320,69
4.1	Listrik	326,71	354,48	379,21
4.3	Gas Kota	-	-	-
4.2	Air Bersih	217,47	232,91	244,74
5	Bangunan	257,31	289,76	324,36
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	224,20	251,39	280,41
6.1	Perdagangan	225,45	252,33	281,90
6.2	Hotel	142,86	170,39	196,63
6.3	Restoran	265,31	295,90	320,44
7	Pengangkutan & Komunikasi	245,42	268,51	282,53
7.1	Pengangkutan	241,30	262,04	274,31
7.2	Komunikasi	301,18	356,14	393,83
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	227,60	254,62	281,49
8.1	Bank	231,81	264,73	302,29
8.2	Lembaga Keuangan Bukan Bank	255,03	278,62	303,94
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	244,94	265,02	278,35
8.4	Sewa Bangunan	217,51	239,70	254,30
8.5	Jasa Perusahaan	181,92	195,13	206,00
9	Jasa-Jasa	302,84	352,52	389,10
9.1	Pemerintahan	359,60	425,24	472,23
9.2	Swasta	178,33	193,02	206,75
	1. Sosial Kemasyarakatan	284,37	324,90	359,06
	2. Hiburan & Rekreasi	141,51	149,74	158,09
	3. Perorangan & Rumah Tangga	166,65	177,62	188,51
	Jumlah	213,05	240,39	268,32

Keterangan : r) = Angka Perbaikan
*) = Angka Sementara



Tabel 4.6
Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Karo menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2000, 2005 - 2009

No.	Lapangan Usaha	2000	2005	2006
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Pertanian	100,00	112,18	116,64
1.1	Tanaman Bahan Makanan	100,00	106,96	111,02
1.2	Tanaman Perkebunan	100,00	157,44	178,65
1.3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	100,00	124,88	119,54
1.4	Kehutanan	100,00	93,78	46,70
1.5	Perikanan	100,00	98,01	102,70
2	Pertambangan dan Penggalian	100,00	158,90	164,09
2.1	Minyak dan Gas Bumi	100,00	160,71	164,91
2.2	Pertambangan tanpa Migas			
2.3	Penggalian	100,00	151,03	160,52
3	Industri	100,00	120,42	130,43
3.1	Industri Migas	-	-	-
3.2	Industri Tanpa Migas	100,00	120,42	130,43
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau	100,00	117,13	118,21
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	100,00	109,52	114,28
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	100,00	132,44	179,34
	4. Kertas dan Barang Cetak	100,00	133,49	166,86
	5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	100,00	166,67	233,33
	6. Semen & Brg. Galian bukan logam	100,00	144,74	150,00
	7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-
	8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	100,00	108,51	118,54
	9. Barang lainnya	100,00	129,31	136,21
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	100,00	128,82	129,88
4.1	Listrik	100,00	132,50	134,17
4.3	Gas Kota			
4.2	Air Bersih	100,00	124,05	124,30
5	Bangunan	100,00	138,62	149,60
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	100,00	148,74	157,93
6.1	Perdagangan	100,00	153,14	163,42
6.2	Hotel	100,00	106,23	108,63
6.3	Restoran	100,00	127,23	128,59
7	Pengangkutan & Komunikasi	100,00	160,03	169,22
7.1	Pengangkutan	100,00	160,94	169,68
7.2	Komunikasi	100,00	147,71	162,92
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	100,00	107,84	114,79
8.1	Bank	100,00	100,12	105,60
8.2	Lembaga Keuangan Bukan Bank	100,00	129,80	135,41
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	100,00	117,77	122,87
8.4	Sewa Bangunan	100,00	108,29	118,94
8.5	Jasa Perusahaan	100,00	118,13	120,41
9	Jasa-Jasa	100,00	142,77	152,88
9.1	Pemerintahan	100,00	156,89	170,13
9.2	Swasta	100,00	111,81	115,04
	1. Sosial Kemasyarakatan	100,00	106,09	120,89
	2. Hiburan & Rekreasi	100,00	113,84	114,42
	3. Perorangan & Rumah Tangga	100,00	112,43	113,91
	Jumlah	100,00	123,58	129,71



Tabel 4.6 Lanjutan ...

No. [1]	Lapangan Usaha [2]	2007 [6]	2008 r) [7]	2009 *) [8]
1	Pertanian	121,64	127,10	133,04
1.1	Tanaman Bahan Makanan	114,64	118,08	122,02
1.2	Tanaman Perkebunan	202,20	230,57	259,81
1.3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	121,69	126,91	132,12
1.4	Kehutanan	49,03	50,09	51,11
1.5	Perikanan	106,41	110,38	114,10
2	Pertambangan dan Penggalian	169,39	191,08	212,08
2.1	Minyak dan Gas Bumi	169,11	193,30	216,54
2.2	Pertambangan tanpa Migas			
2.3	Penggalian	170,60	181,45	192,70
3	Industri	135,05	140,22	141,80
3.1	Industri Migas	-	-	-
3.2	Industri Tanpa Migas	135,05	140,22	141,80
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau	119,37	119,66	120,86
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	119,04	123,57	126,10
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	197,33	221,87	224,48
	4. Kertas dan Barang Cetak	333,72	367,09	433,83
	5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	266,67	333,33	366,67
	6. Semen & Brg. Galian bukan logam	157,89	163,16	165,79
	7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-
	8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	127,96	137,37	142,31
	9. Barang lainnya	141,38	148,34	151,54
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	137,67	143,64	150,00
4.1	Listrik	147,59	155,07	163,26
4.3	Gas Kota			
4.2	Air Bersih	124,80	128,79	132,79
5	Bangunan	156,73	165,04	173,06
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	167,64	178,53	189,23
6.1	Perdagangan	174,19	185,81	197,24
6.2	Hotel	111,50	117,31	123,12
6.3	Restoran	130,80	136,73	142,41
7	Pengangkutan & Komunikasi	174,35	183,18	188,60
7.1	Pengangkutan	174,01	180,89	185,16
7.2	Komunikasi	179,01	214,15	235,24
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	132,38	140,71	148,77
8.1	Bank	134,31	145,45	157,52
8.2	Lembaga Keuangan Bukan Bank	141,26	147,11	151,86
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	141,52	146,20	150,69
8.4	Sewa Bangunan	127,08	133,23	137,60
8.5	Jasa Perusahaan	123,54	126,58	129,55
9	Jasa-Jasa	167,20	179,53	195,30
9.1	Pemerintahan	189,67	206,06	227,56
9.2	Swasta	117,89	121,34	124,53
	1. Sosial Kemasyarakatan	131,36	138,07	144,83
	2. Hiburan & Rekreasi	116,78	120,68	124,35
	3. Perorangan & Rumah Tangga	115,16	117,70	119,89
	Jumlah	136,37	143,48	150,90

Keterangan : r) = Angka Perbaikan

*) = Angka Sementara



Tabel 4.7
Indeks Berantai PDRB Kabupaten Karo menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2000, 2005 – 2009
Tahun Sebelumnya = 100)

No.	Lapangan Usaha	2000	2005	2006
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Pertanian	100,00	111,52	106,30
1.1	Tanaman Bahan Makanan	100,00	110,88	105,61
1.2	Tanaman Perkebunan	100,00	119,50	116,39
1.3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	100,00	107,89	99,47
1.4	Kehutanan	100,00	84,50	55,45
1.5	Perikanan	100,00	119,83	113,17
2	Pertambangan dan Penggalian	100,00	113,47	110,04
2.1	Minyak dan Gas Bumi	100,00	115,02	110,16
2.2	Pertambangan tanpa Migas			
2.3	Penggalian	100,00	108,05	109,60
3	Industri	100,00	103,32	114,63
3.1	Industri Migas	-	-	-
3.2	Industri Tanpa Migas	100,00	103,32	114,63
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau	100,00	0,00	0,00
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	100,00	0,00	0,00
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	100,00	0,00	0,00
	4. Kertas dan Barang Cetak	100,00	0,00	0,00
	5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	100,00	0,00	0,00
	6. Semen & Brg. Galian bukan logam	100,00	0,00	0,00
	7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-
	8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	100,00	0,00	0,00
	9. Barang lainnya	100,00	0,00	0,00
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	100,00	105,74	103,56
4.1	Listrik	100,00	104,39	104,25
4.3	Gas Kota	-	-	-
4.2	Air Bersih	100,00	108,49	102,20
5	Bangunan	100,00	112,06	109,68
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	100,00	115,47	108,57
6.1	Perdagangan	100,00	117,61	109,30
6.2	Hotel	100,00	104,77	104,48
6.3	Restoran	100,00	102,54	103,53
7	Pengangkutan & Komunikasi	100,00	107,52	107,65
7.1	Pengangkutan	100,00	106,78	106,78
7.2	Komunikasi	100,00	119,10	119,73
8	Kuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	100,00	99,37	107,98
8.1	Bank	100,00	90,42	106,76
8.2	Lembaga Keuangan Bukan Bank	100,00	106,49	104,98
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	100,00	96,93	104,98
8.4	Sewa Bangunan	100,00	110,00	111,80
8.5	Jasa Perusahaan	100,00	106,24	105,67
9	Jasa-Jasa	100,00	124,34	116,10
9.1	Pemerintahan	100,00	130,23	118,00
9.2	Swasta	100,00	106,38	109,03
	1. Sosial Kemasyarakatan	100,00	112,26	124,77
	2. Hiburan & Rekreasi	100,00	103,07	103,46
	3. Perorangan & Rumah Tangga	100,00	105,78	106,08
	Jumlah	100,00	112,62	108,03



Tabel 4.7 Lanjutan ...

No. [1]	Lapangan Usaha [2]	2007 [6]	2008 r) [7]	2009 *) [8]
1	Pertanian	113,10	112,77	112,91
1.1	Tanaman Bahan Makanan	112,19	111,62	112,30
1.2	Tanaman Perkebunan	122,97	120,19	117,36
1.3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	106,08	111,21	110,56
1.4	Kehutanan	110,25	111,25	110,25
1.5	Perikanan	107,04	109,50	106,81
2	Pertambangan dan Penggalian	123,37	122,30	115,81
2.1	Minyak dan Gas Bumi	123,08	125,03	116,90
2.2	Pertambangan tanpa Migas			
2.3	Penggalian	124,48	112,21	111,34
3	Industri	108,60	110,14	103,78
3.1	Industri Migas	-	-	-
3.2	Industri Tanpa Migas	108,60	110,14	103,78
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau	0,00	0,00	0,00
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,00	0,00	0,00
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,00	0,00	0,00
	4. Kertas dan Barang Cetak	0,00	0,00	0,00
	5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,00	0,00	0,00
	6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,00	0,00	0,00
	7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-
	8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00
	9. Barang lainnya	0,00	0,00	0,00
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	111,67	108,03	106,34
4.1	Listrik	110,77	108,50	106,98
4.3	Gas Kota	-	-	-
4.2	Air Bersih	113,45	107,10	105,08
5	Bangunan	113,90	112,61	111,94
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	112,17	112,13	111,54
6.1	Perdagangan	112,53	111,92	111,72
6.2	Hotel	118,46	119,27	115,40
6.3	Restoran	106,73	111,53	108,30
7	Pengangkutan & Komunikasi	104,17	109,41	105,22
7.1	Pengangkutan	103,05	108,59	104,68
7.2	Komunikasi	118,03	118,25	110,58
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	120,33	111,87	110,55
8.1	Bank	132,24	114,20	114,19
8.2	Lembaga Keuangan Bukan Bank	109,15	109,25	109,09
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	119,41	108,20	105,03
8.4	Sewa Bangunan	111,80	110,20	106,09
8.5	Jasa Perusahaan	106,46	107,26	105,57
9	Jasa-Jasa	116,15	116,41	110,38
9.1	Pemerintahan	118,21	118,25	111,05
9.2	Swasta	107,82	108,24	107,12
	1. Sosial Kemasyarakatan	119,01	114,25	110,52
	2. Hiburan & Rekreasi	104,06	105,82	105,57
	3. Perorangan & Rumah Tangga	105,04	106,58	106,13
	Jumlah	112,68	112,83	111,62

Keterangan : r) = Angka Perbaikan
*) = Angka Sementara



Tabel 4.8
Indeks Berantai PDRB Kabupaten Karo menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2000, 2005 – 2009
Tahun Sebelumnya = 100)

No.	Lapangan Usaha	2000	2005	2006
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Pertanian	100,00	103,15	103,98
1.1	Tanaman Bahan Makanan	100,00	101,26	103,79
1.2	Tanaman Perkebunan	100,00	115,65	113,47
1.3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	100,00	107,75	95,72
1.4	Kehutanan	100,00	78,76	49,80
1.5	Perikanan	100,00	111,26	104,79
2	Pertambangan dan Penggalian	100,00	110,34	103,26
2.1	Minyak dan Gas Bumi	100,00	111,09	102,61
2.2	Pertambangan tanpa Migas			
2.3	Penggalian	100,00	106,99	106,28
3	Industri	100,00	102,69	108,31
3.1	Industri Migas	-	-	-
3.2	Industri Tanpa Migas	100,00	100,00	100,00
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau	100,00	0,00	0,00
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	100,00	-	-
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	100,00	0,00	0,00
	4. Kertas dan Barang Cetak	100,00	-	-
	5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	100,00	-	-
	6. Semen & Brg. Galian bukan logam	100,00	-	-
	7. Logam Dasar Besi & Baja	-	0,00	0,00
	8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	100,00	0,00	0,00
	9. Barang lainnya	100,00	0,00	0,00
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	100,00	101,65	100,82
4.1	Listrik	100,00	101,40	101,27
4.3	Gas Kota	-		
4.2	Air Bersih	100,00	102,00	100,20
5	Bangunan	100,00	103,87	107,92
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	100,00	113,35	106,18
6.1	Perdagangan	100,00	114,76	106,71
6.2	Hotel	100,00	104,61	102,26
6.3	Restoran	100,00	100,96	101,07
7	Pengangkutan & Komunikasi	100,00	103,44	105,74
7.1	Pengangkutan	100,00	103,02	105,43
7.2	Komunikasi	100,00	109,94	110,30
8	Kuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	100,00	89,69	106,45
8.1	Bank	100,00	78,36	105,48
8.2	Lembaga Keuangan Bukan Bank	100,00	106,01	104,32
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	100,00	87,45	104,32
8.4	Sewa Bangunan	100,00	100,28	109,84
8.5	Jasa Perusahaan	100,00	100,97	101,94
9	Jasa-Jasa	100,00	107,36	107,08
9.1	Pemerintahan	100,00	109,09	108,44
9.2	Swasta	100,00	102,34	102,89
	1. Sosial Kemasyarakatan	100,00	101,18	113,94
	2. Hiburan & Rekreasi	100,00	102,57	100,52
	3. Perorangan & Rumah Tangga	100,00	102,52	101,31
	Jumlah	100,00	104,71	104,96



Tabel 4.8 Lanjutan ...

No. [1]	Lapangan Usaha [2]	2007 [6]	2008 r) [7]	2009 *) [8]
1	Pertanian	104,29	104,48	104,67
1.1	Tanaman Bahan Makanan	103,27	103,00	103,34
1.2	Tanaman Perkebunan	113,18	114,03	112,68
1.3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	101,80	104,29	104,11
1.4	Kehutanan	105,00	102,15	102,03
1.5	Perikanan	103,62	103,73	103,36
2	Pertambangan dan Penggalian	103,23	112,80	110,99
2.1	Minyak dan Gas Bumi	102,55	114,30	112,03
2.2	Pertambangan tanpa Migas			
2.3	Penggalian	106,28	106,36	106,20
3	Industri	103,55	103,83	101,13
3.1	Industri Migas	-	-	-
3.2	Industri Tanpa Migas	100,00	100,00	100,00
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau	0,00	0,00	0,00
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	-	-	-
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,00	0,00	0,00
	4. Kertas dan Barang Cetak	-	-	-
	5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	-	-	-
	6. Semen & Brg. Galian bukan logam	-	-	-
	7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00
	8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00
	9. Barang lainnya	0,00	0,00	0,00
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	106,00	104,33	104,43
4.1	Listrik	110,00	105,07	105,28
4.3	Gas Kota			
4.2	Air Bersih	100,40	103,20	103,10
5	Bangunan	104,77	105,30	104,86
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	106,15	106,49	106,00
6.1	Perdagangan	106,59	106,67	106,15
6.2	Hotel	102,64	105,21	104,95
6.3	Restoran	101,72	104,53	104,15
7	Pengangkutan & Komunikasi	103,04	105,06	102,96
7.1	Pengangkutan	102,55	103,96	102,36
7.2	Komunikasi	109,87	119,63	109,85
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	115,32	106,29	105,73
8.1	Bank	127,18	108,30	108,29
8.2	Lembaga Keuangan Bukan Bank	104,32	104,14	103,23
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	115,18	103,31	103,07
8.4	Sewa Bangunan	106,84	104,84	103,29
8.5	Jasa Perusahaan	102,59	102,46	102,35
9	Jasa-Jasa	109,37	107,38	108,78
9.1	Pemerintahan	111,49	108,64	110,43
9.2	Swasta	102,48	102,93	102,63
	1. Sosial Kemasyarakatan	108,66	105,11	104,90
	2. Hiburan & Rekreasi	102,05	103,34	103,04
	3. Perorangan & Rumah Tangga	101,10	102,20	101,86
	Jumlah	105,13	105,21	105,17

Keterangan : r) = Angka Perbaikan

*) = Angka Sementara



Tabel 4.9
Indeks Implisit PDRB Kabupaten Karo menurut Lapangan Usaha
Tahun 2000, 2005 - 2009

No.	Lapangan Usaha	2000	2005	2006
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Pertanian	100,00	142,71	145,89
1.1	Tanaman Bahan Makanan	100,00	143,34	145,85
1.2	Tanaman Perkebunan	100,00	156,27	160,29
1.3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	100,00	121,21	125,96
1.4	Kehutanan	100,00	153,01	170,39
1.5	Perikanan	100,00	146,17	157,86
2	Pertambangan dan Penggalian	100,00	126,83	135,16
2.1	Minyak dan Gas Bumi	100,00	121,49	130,44
2.2	Pertambangan tanpa Migas			
2.3	Penggalian	100,00	151,50	156,23
3	Industri	100,00	144,91	153,37
3.1	Industri Migas	-	-	-
3.2	Industri Tanpa Migas	100,00	144,91	153,37
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau	100,00	133,48	140,31
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	100,00	149,72	151,21
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	100,00	188,96	191,75
	4. Kertas dan Barang Cetak	100,00	170,92	172,63
	5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	100,00	135,57	136,93
	6. Semen & Brg. Galian bukan logam	100,00	114,40	115,54
	7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-
	8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	100,00	175,00	175,52
	9. Barang lainnya	100,00	96,87	97,84
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	100,00	187,40	192,49
4.1	Listrik	100,00	213,53	219,82
4.3	Gas Kota	-	-	-
4.2	Air Bersih	100,00	151,18	154,21
5	Bangunan	100,00	148,59	151,01
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	100,00	123,77	126,56
6.1	Perdagangan	100,00	119,69	122,60
6.2	Hotel	100,00	108,66	111,02
6.3	Restoran	100,00	188,71	193,31
7	Pengangkutan & Komunikasi	100,00	136,76	139,23
7.1	Pengangkutan	100,00	136,25	138,00
7.2	Komunikasi	-	144,28	156,62
8	Kuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	100,00	162,45	164,78
8.1	Bank	100,00	164,00	166,00
8.2	Lembaga Keuangan Bukan Bank	100,00	171,47	172,55
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	100,00	165,91	166,95
8.4	Sewa Bangunan	100,00	160,70	163,57
8.5	Jasa Perusahaan	100,00	136,90	141,92
9	Jasa-Jasa	100,00	157,29	170,55
9.1	Pemerintahan	100,00	164,33	178,81
9.2	Swasta	100,00	135,66	143,76
	1. Sosial Kemasyarakatan	100,00	180,51	197,66
	2. Hiburan & Rekreasi	100,00	115,45	118,84
	3. Perorangan & Rumah Tangga	100,00	133,02	139,28
	Jumlah	100,00	141,63	145,76



Tabel 4.9 Lanjutan ...

No.	Lapangan Usaha	2007	2008 r)	2009 *)
[1]	[2]	[6]	[7]	[8]
1	Pertanian	158,22	170,76	184,20
1.1	Tanaman Bahan Makanan	158,46	171,72	186,62
1.2	Tanaman Perkebunan	174,15	183,56	191,17
1.3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	131,25	139,96	148,63
1.4	Kehutanan	178,91	194,85	210,54
1.5	Perikanan	163,07	172,14	177,89
2	Pertambangan dan Penggalian	161,53	175,12	182,73
2.1	Minyak dan Gas Bumi	156,55	171,25	178,70
2.2	Pertambangan tanpa Migas			
2.3	Penggalian	182,98	193,05	202,38
3	Industri	160,86	170,64	175,10
3.1	Industri Migas	-	-	-
3.2	Industri Tanpa Migas	160,86	170,64	175,10
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau	151,39	170,60	175,09
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	152,73	155,05	157,46
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	188,17	175,18	179,79
	4. Kertas dan Barang Cetak	174,35	178,96	183,68
	5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	138,30	141,95	145,70
	6. Semen & Brg. Galian bukan logam	116,70	119,78	122,94
	7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-
	8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	176,21	179,91	184,26
	9. Barang lainnya	98,82	100,21	101,66
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	202,78	209,96	213,80
4.1	Listrik	221,36	228,59	232,28
4.3	Gas Kota	-	-	-
4.2	Air Bersih	174,26	180,84	184,30
5	Bangunan	164,17	175,57	187,43
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	133,74	140,81	148,19
6.1	Perdagangan	129,43	135,80	142,92
6.2	Hotel	128,13	145,25	159,71
6.3	Restoran	202,83	216,41	225,02
7	Pengangkutan & Komunikasi	140,76	146,58	149,80
7.1	Pengangkutan	138,67	144,86	148,15
7.2	Komunikasi	168,25	166,31	167,42
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	171,93	180,95	189,21
8.1	Bank	172,60	182,00	191,90
8.2	Lembaga Keuangan Bukan Bank	180,54	189,40	200,14
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	173,08	181,27	184,71
8.4	Sewa Bangunan	171,17	179,92	184,80
8.5	Jasa Perusahaan	147,26	154,16	159,01
9	Jasa-Jasa	181,13	196,36	199,23
9.1	Pemerintahan	189,59	206,37	207,52
9.2	Swasta	151,26	159,07	166,03
	1. Sosial Kemasyarakatan	216,49	235,32	247,92
	2. Hiburan & Rekreasi	121,18	124,09	127,13
	3. Perorangan & Rumah Tangga	144,71	150,91	157,24
	Jumlah	156,23	167,54	177,81

Keterangan : r) = Angka Perbaikan

*) = Angka Sementara



Tabel 4.10
Angka-Angka Agregat PDRB, Jumlah Penduduk dan
PDRB Per Kapita Kabupaten Karo
Tahun 2000, 2005-2009

No.	Perincian	2000	2005	2006
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
NILAI ABSOLUT				
	* PDRB Harga Berlaku (Juta Rp)	2.104.374,02	3.683.020,64	3.978.802,62
	* PDRB Harga Konstan (Juta Rp)	2.104.374,02	2.600.529,76	2.729.610,27
	* Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)	283,713	333.213	342.555
	* PDRB Perkapita Harga Berlaku (Rp.)	7.417.263	11.053.052	11.615.076
	* PDRB Perkapita Harga Konstan (Rp)	7.417.263	7.804.406	7.968.385
INDEKS PERKEMBANGAN (2000 = 100)				
	* PDRB Harga Berlaku	100,00	175,02	189,07
	* PDRB Harga Konstan	100,00	123,58	129,71
	* Penduduk Pertengahan Tahun	100,00	117,45	120,74
	* PDRB Perkapita Harga Berlaku	100,00	149,02	156,60
	* PDRB Perkapita Harga Konstan	100,00	105,22	107,43
INDEKS BERANTAI (TAHUN SEBELUMNYA = 100)				
	* PDRB Harga Berlaku	100,00	112,62	108,03
	* PDRB Harga Konstan	100,00	104,71	104,96
	* Penduduk Pertengahan Tahun	100,00	106,70	102,80
	* PDRB Perkapita Harga Berlaku	100,00	105,55	105,08
	* PDRB Perkapita Harga Konstan	100,00	98,13	102,10
INDEKS IMPLISIT		100,00	141,63	145,76



Tabel 4.10 Lanjutan ...

No.	Perincian	2007	2008 ^{r)}	2009 ^{*)}
[1]	[2]	[6]	[7]	[8]
NILAI ABSOLUT				
	* PDRB Harga Berlaku (Juta Rp)	4.483.323,77	5.058.679,19	5.646.544,41
	* PDRB Harga Konstan (Juta Rp)	2.869.736,96	3.019.387,58	3.175.599,35
	* Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)	351.368	360.880	370.619
	* PDRB Perkapita Harga Berlaku (Rp.)	12.759.624	14.017.621	15.235.442
	* PDRB Perkapita Harga Konstan (Rp)	8.167.325	8.366.735	8.568.366
INDEKS PERKEMBANGAN (2000 = 100)				
	* PDRB Harga Berlaku	213,05	240,39	268,32
	* PDRB Harga Konstan	136,37	143,48	150,90
	* Penduduk Pertengahan Tahun	123,84	127,20	130,63
	* PDRB Perkapita Harga Berlaku	172,02	188,99	205,41
	* PDRB Perkapita Harga Konstan	110,11	112,80	115,52
INDEKS BERANTAI (TAHUN SEBELUMNYA = 100)				
	* PDRB Harga Berlaku	112,68	112,83	111,62
	* PDRB Harga Konstan	105,13	105,21	105,17
	* Penduduk Pertengahan Tahun	102,57	102,71	102,70
	* PDRB Perkapita Harga Berlaku	109,85	109,86	108,68
	* PDRB Perkapita Harga Konstan	102,50	102,44	102,41
INDEKS IMPLISIT		156,23	167,54	177,81

Keterangan : r) = Angka Perbaikan

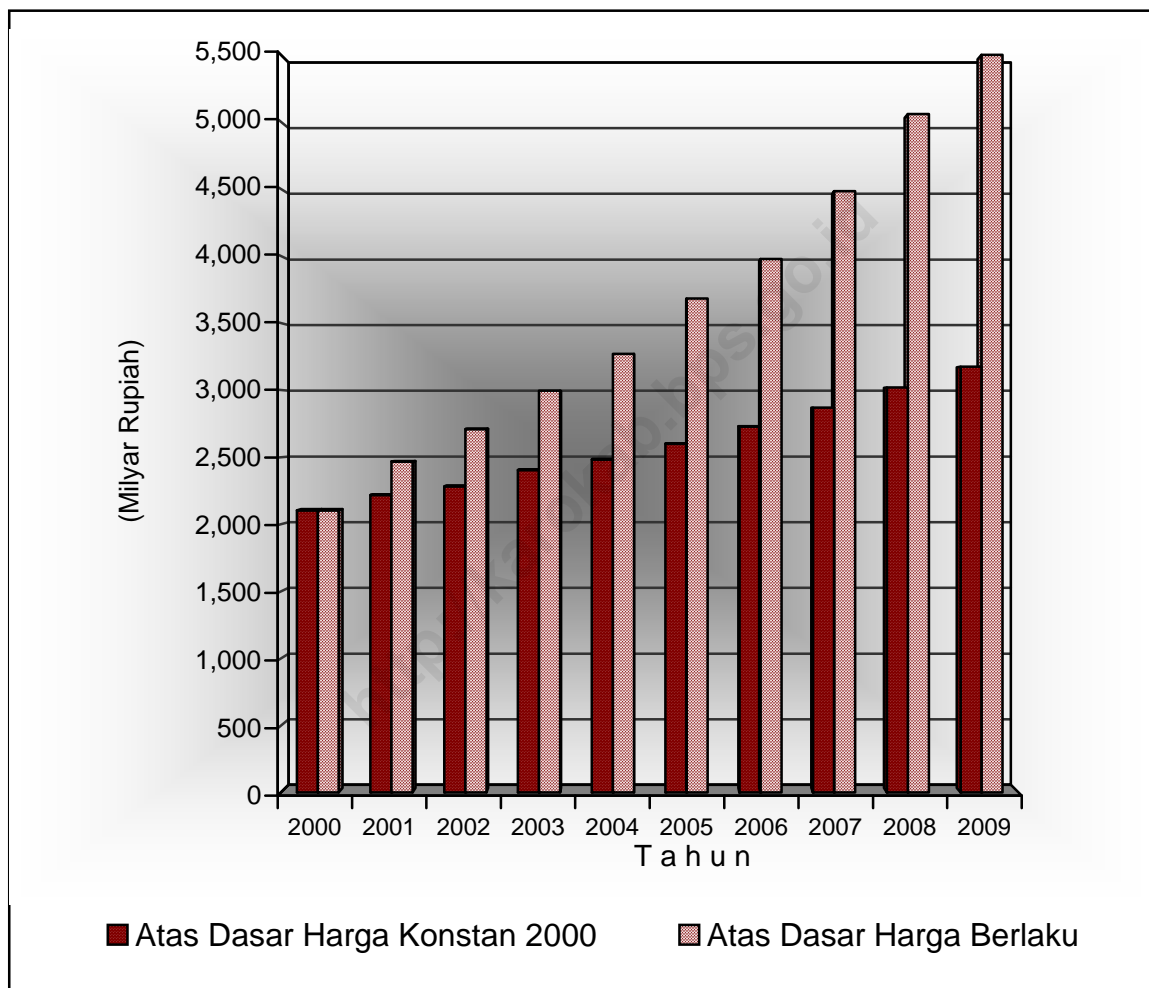
*) = Angka Sementara

GRAFIK - GRAFIK

<http://kab.kab.bps.go.id>

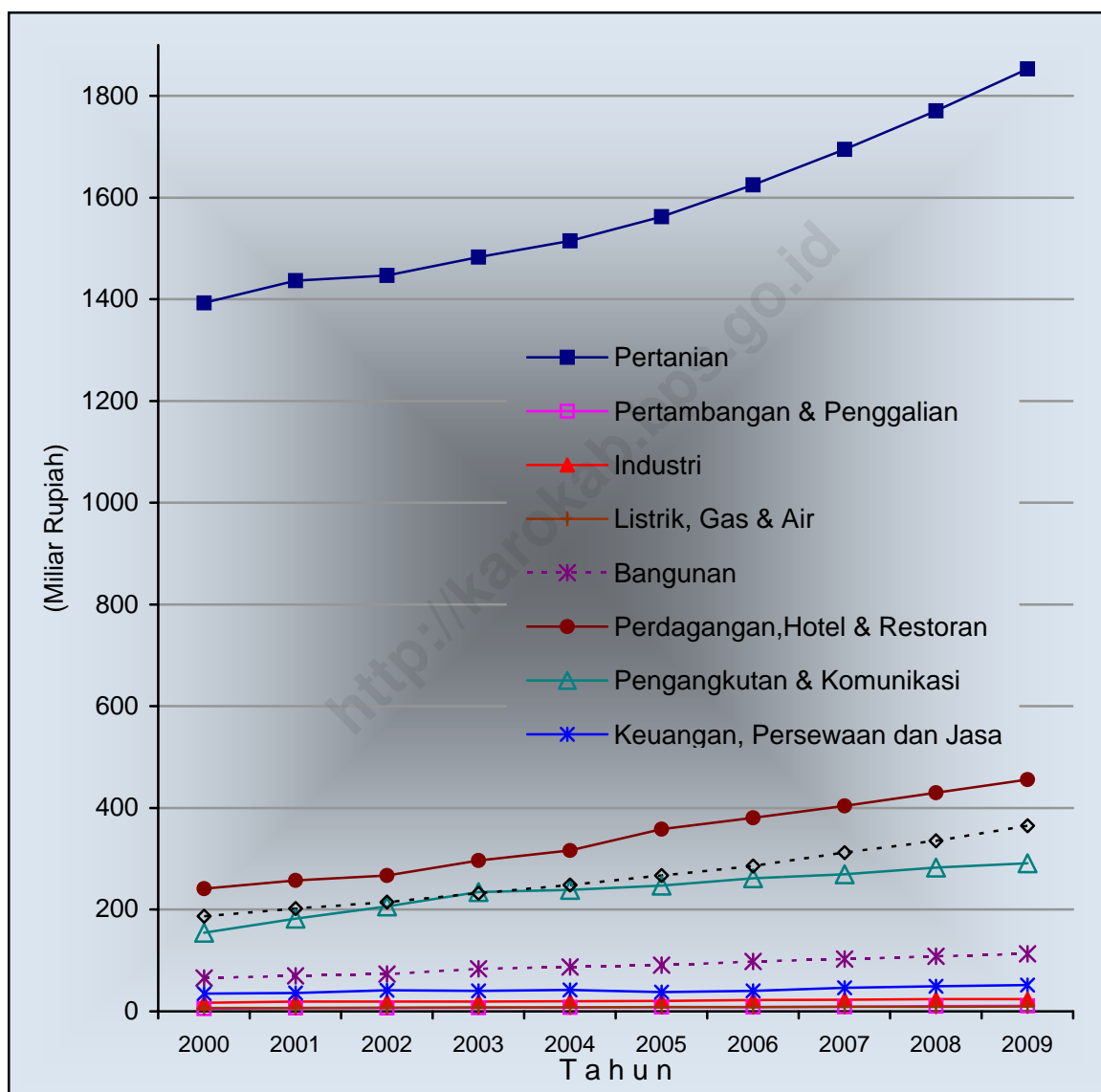


GRAFIK 1
PDRB KABUPATEN KARO
TAHUN 2000-2009



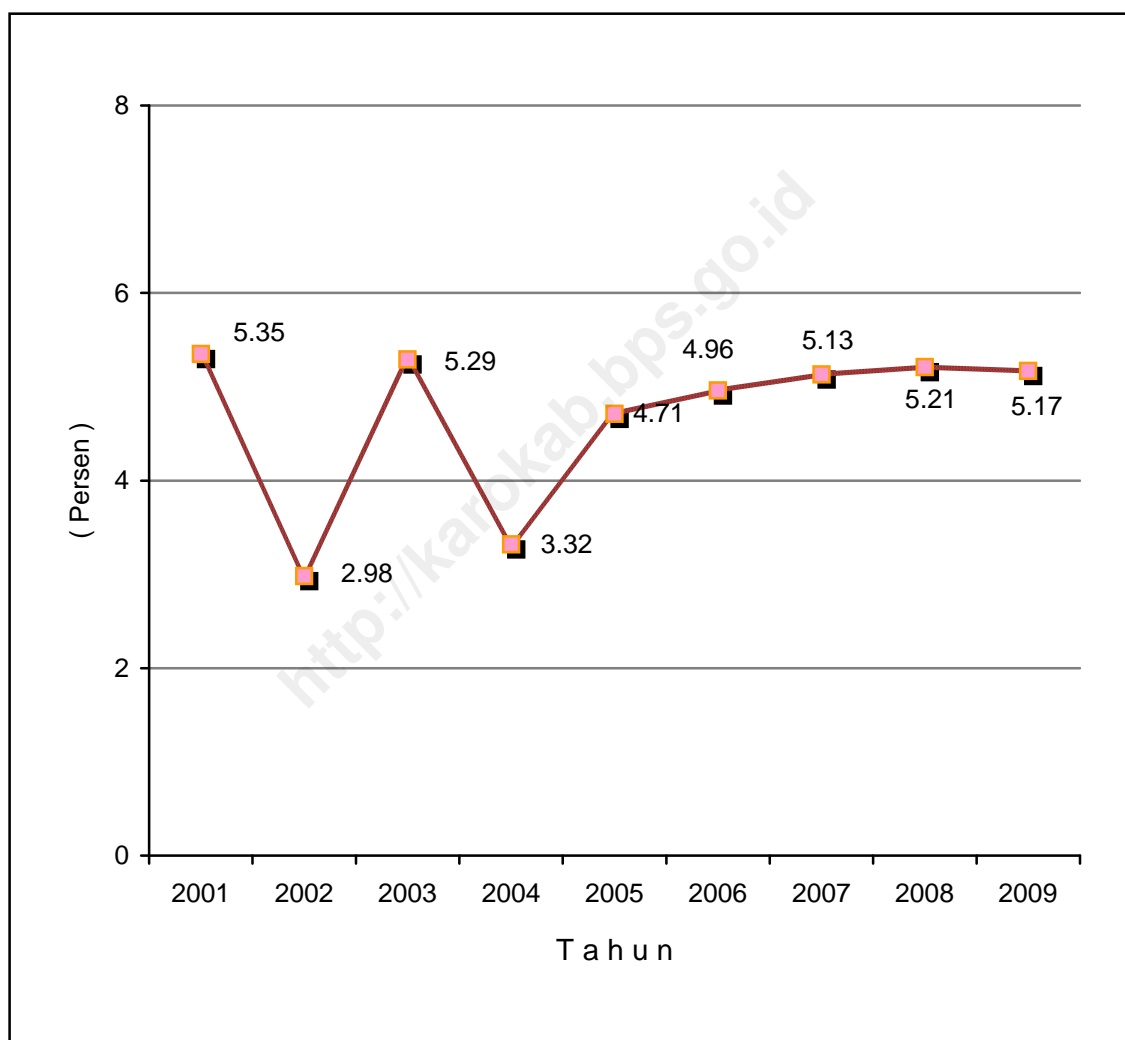


GRAFIK 2
PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KARO MENURUT LAPANGAN USAHA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2000 - 2009



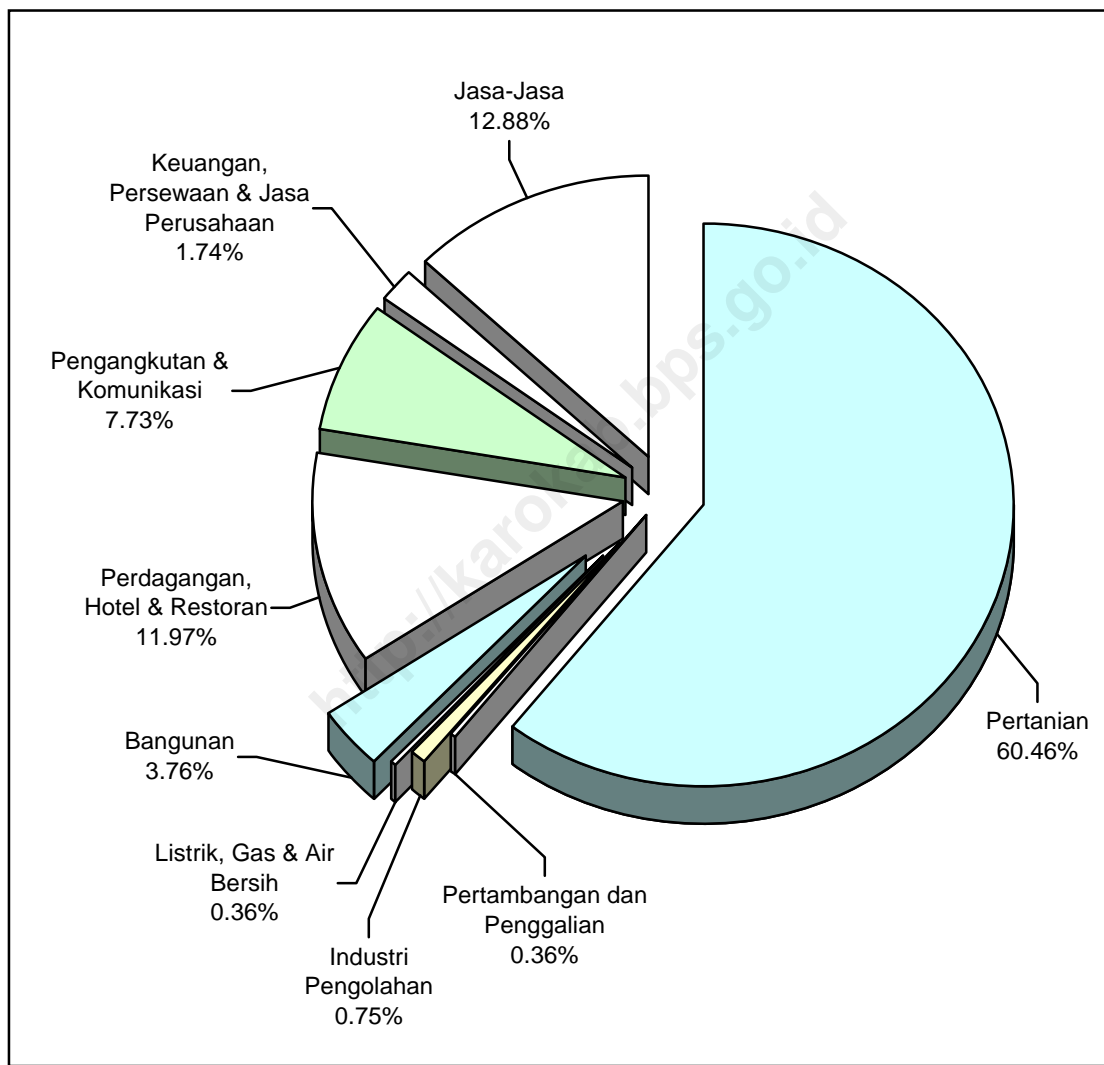


GRAFIK 3
PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN KARO
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2001 - 2009



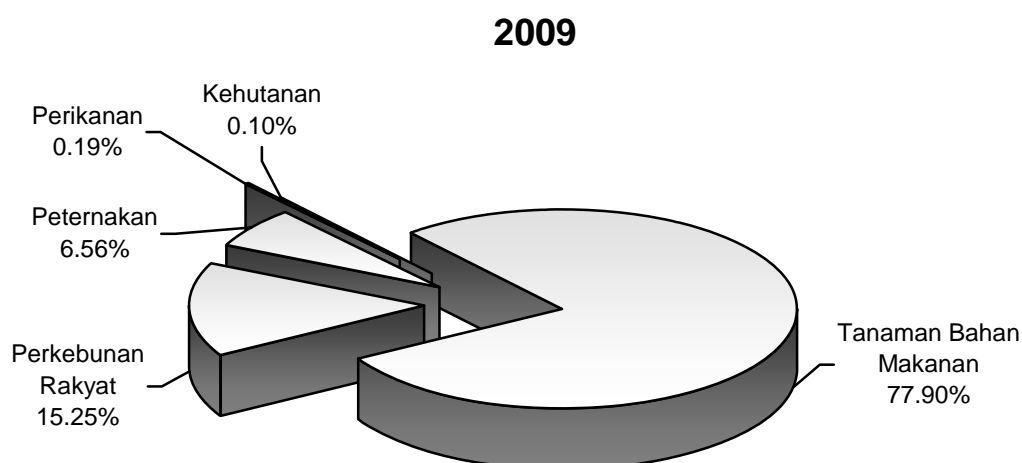
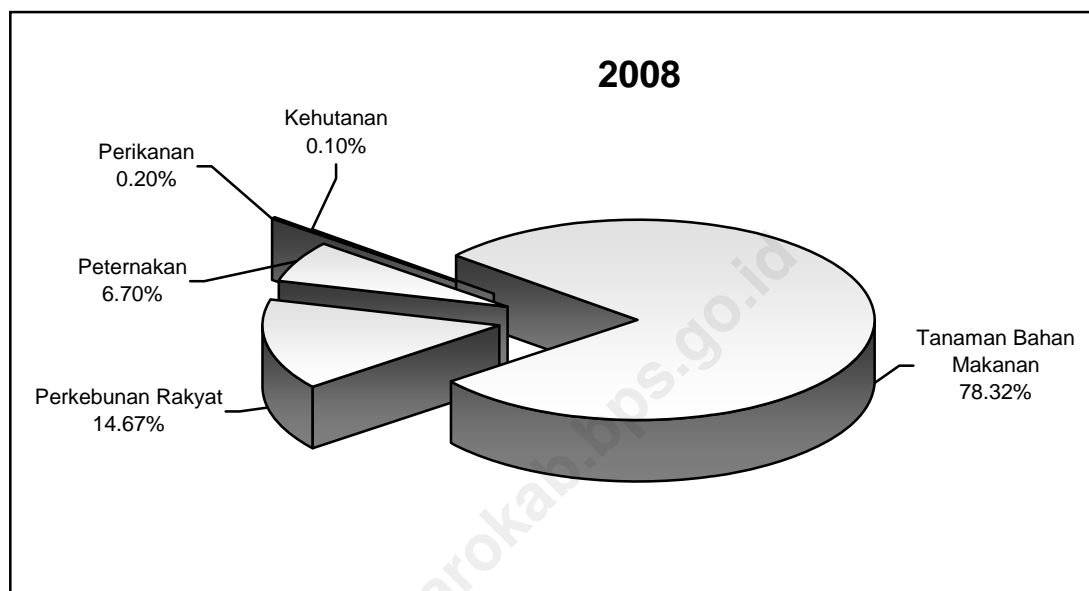


GRAFIK 4
DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN KARO
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2009





GRAFIK 5
DISTRIBUSI PERSENTASE PEMBENTUKAN PDRB SEKTOR PERTANIAN
KABUPATEN KARO ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2008 DAN 2009





GRAFIK 6
PDRB PERKAPITA KABUPATEN KARO
TAHUN 2000 - 2009

